

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Gambaran Wilayah Kecamatan Kajen

Gambaran wilayah Kecamatan Kajen akan dijelaskan menjadi beberapa pembahasan seperti batas administrasi, jumlah penduduk, serta sarana prasarana perkotaan.

3.1.1 Batas Administrasi

Kecamatan Kajen merupakan satu dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Pekalongan yang berbatasan dengan Kecamatan Bojong di sebelah utara, Kecamatan Karanganyar di sebelah timur, Kecamatan Kesesi di sebelah barat, dan Kecamatan Paninggaran di sebelah Selatan. Kecamatan Kajen merupakan Ibukota dari Kabupaten Pekalongan dengan luas total wilayah adalah sebesar 75,15 km². Wilayah administratif Kecamatan Kajen terbagi menjadi 24 desa dan 1 kelurahan yang terdiri dari 121 RW dan 328 RT. Daftar nama desa dan kelurahan di Kecamatan Kajen beserta luasannya dapat lebih jelas dilihat dalam **Tabel III.1** berikut.

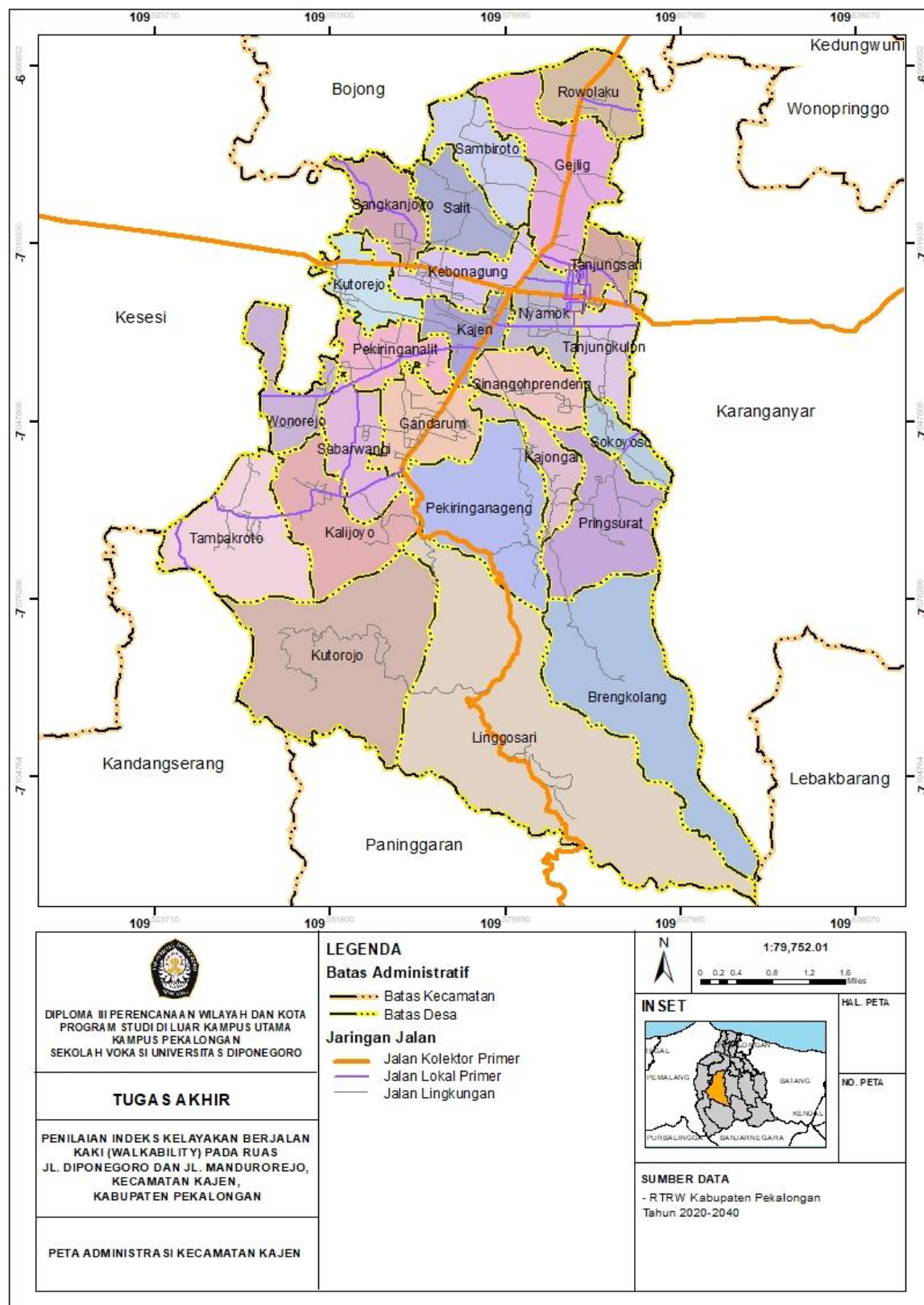
Tabel III. 1
Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kajen

No.	Nama Desa	Luas (km ²)
1.	Tambakroto	3,62
2.	Kutorojo	7,49
3.	Linggoasri	10
4.	Brengkolang	8,68
5.	Pringsurat	3,22
6.	Sokoyoso	1,27
7.	Sinangohprendeng	1,73
8.	Kajongan	1,8
9.	Pekiringanageng	3,28
10.	Gandarum	3,76
11.	Sabarwangi	1,39
12.	Kalijoyo	3,19
13.	Wonorejo	1,39
14.	Pekiringanalit	1,7
15.	Kutorejo	1,41
16.	Kajen	1,38
17.	Nyamok	1,83
18.	Tanjungkulon	1.83
19.	Tanjungsari	1.32
20.	Gejlig	4.62
21.	Kebonagung	2.57

No.	Nama Desa	Luas (km ²)
22.	Sangkanjoyo	1.88
23.	Salit	1.56
24.	Sambiroto	2
25.	Rowolaku	2.24
Total		75,15

Sumber: Kecamatan Kajen dalam angka 2024

Berdasarkan **Tabel III.1** desa Linggoasri merupakan desa yang wilayahnya paling luas dibandingkan desa lain, luas tersebut memiliki persentase terhadap luas kecamatan sebesar 13,31%. Desa dengan akses yang paling strategis adalah Desa Nyamok karena letaknya yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pekalongan serta terletak di jalan kolektor primer dan jalan lokal primer sehingga aksesibilitas menjadi mudah. Untuk lebih jelas mengenai batas administrasi wilayah Kecamatan Kajen dapat dilihat dalam **Gambar 3.1** berikut.



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

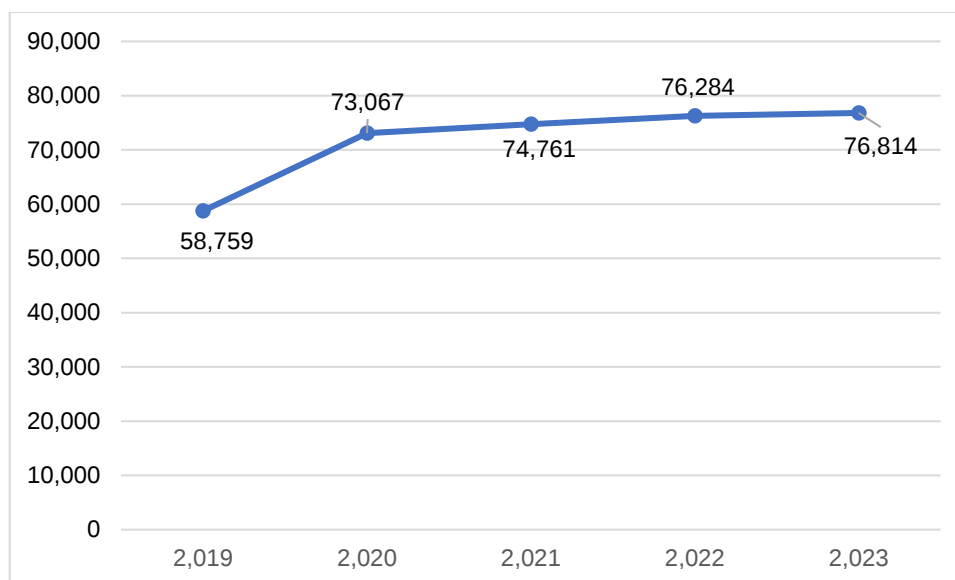
Gambar 3. 1
Peta Administrasi Kecamatan Kajen

3.1.2 Kependudukan

Kependudukan akan dibagi menjadi beberapa pembahasan, yaitu jumlah penduduk, penduduk menurut jenis kelamin, penduduk menurut usia, serta kepadatan penduduk.

A. Jumlah Penduduk

Penduduk menurut BPS merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tujuan untuk menetap lebih dari satu tahun. Jumlah penduduk suatu wilayah dapat mengalami kenaikan dan penurunan karena dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk Kecamatan Kaje dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2019-2023 yang selalu mengalami peningkatan dapat dilihat dalam **Gambar 3.2** berikut.



Sumber: Kecamatan Kaje dalam Angka Tahun 2019-2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar 3. 2

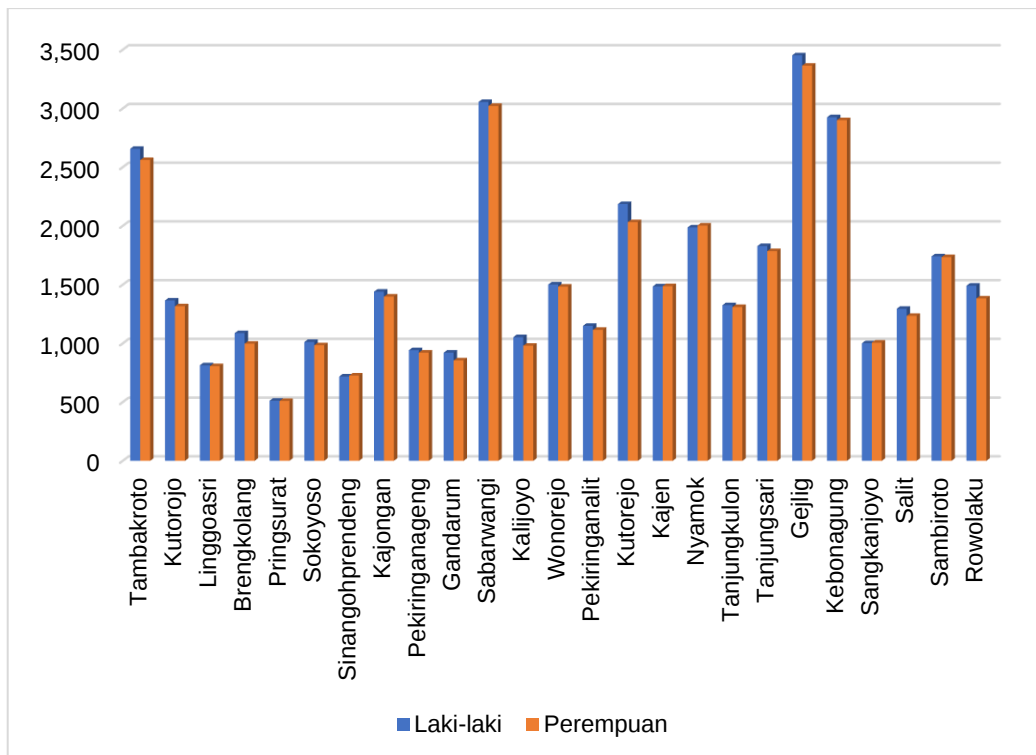
Jumlah Penduduk Kecamatan Kaje Tahun 2019-2023

Jumlah penduduk Kecamatan Kaje mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebanyak 14.308 jiwa. Sedangkan kenaikan penduduk terendah terjadi pada tahun 2023 yang hanya mengalami kenaikan sebanyak 530 jiwa.

B. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk juga dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu yang salah satunya berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting untuk diketahui karena berhubungan dengan kesetaraan terutama ketika merancang

jebijakan dan pembangunan suatu wilayah. Berikut merupakan **Gambar 3.3** mengenai jumlah penduduk Kecamatan Kajen menurut jenis kelamin tahun 2023.



Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

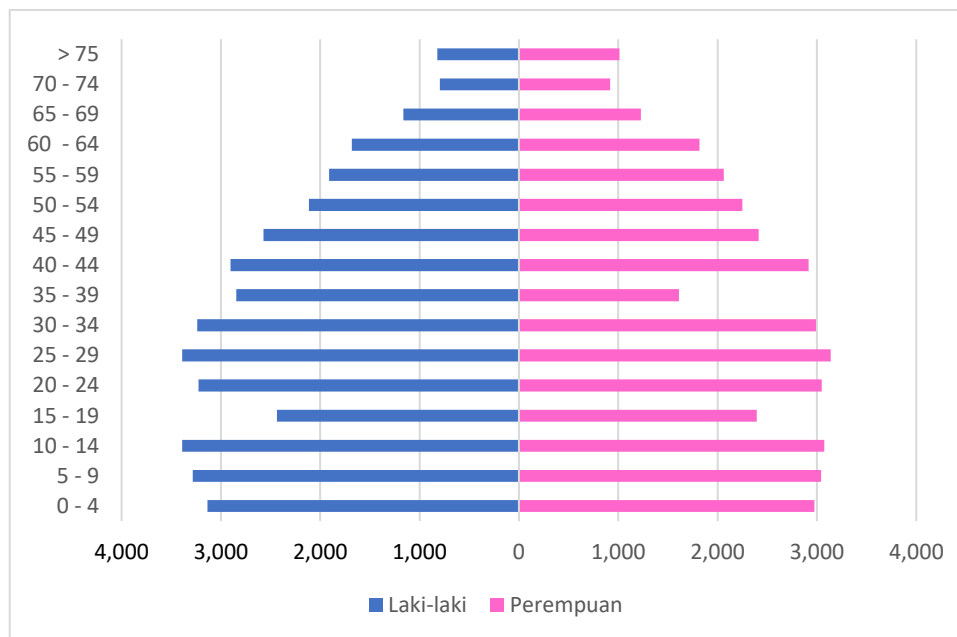
Gambar 3. 3

Jumlah Penduduk Kecamatan Kajen Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

Berdasarkan **Gambar 3.3** diketahui bahwa hampir di semua desa di Kecamatan Kajen memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi dibandingkan penduduk perempuan kecuali di Desa Nyamok dan Desa Sangkanjoyo. Desa yang memiliki perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak adalah Desa Kutorejo dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 154 jiwa dibandingkan penduduk perempuan.

C. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Pengelompokan jumlah penduduk selanjutnya adalah menurut kelompok umur. Pengelompokan penduduk kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, angka kelahiran, usia produktif, dan rasio ketergantungan. Penduduk menurut kelompok umur. Penduduk menurut kelompok umur biasanya disajikan dalam bentuk piramida penduduk. Berikut merupakan **Gambar 3.4** mengenai piramida penduduk Kecamatan Kajen tahun 2023.



Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025
Gambar 3. 4

Piramida Penduduk Kecamatan Kajen Tahun 2023

Piramida penduduk Kecamatan Kajen tahun 2023 termasuk dalam jenis piramida penduduk stasioner. Piramida stasioner menggambarkan komposisi penduduk yang stabil dengan usia produktif lebih mendominasi dibandingkan dengan usia tidak produktif. Piramida stasioner juga menggambarkan pertumbuhan penduduk yang relatif tetap karena angka kelahiran dan kematian hampir seimbang.

D. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk suatu wilayah dengan luas wilayah yang dihuni yang biasanya dinyatakan dalam satuan jiwa/km². Berikut **Tabel III.2** mengenai kepadatan penduduk Kecamatan Kajen tahun 2023.

Tabel III. 2

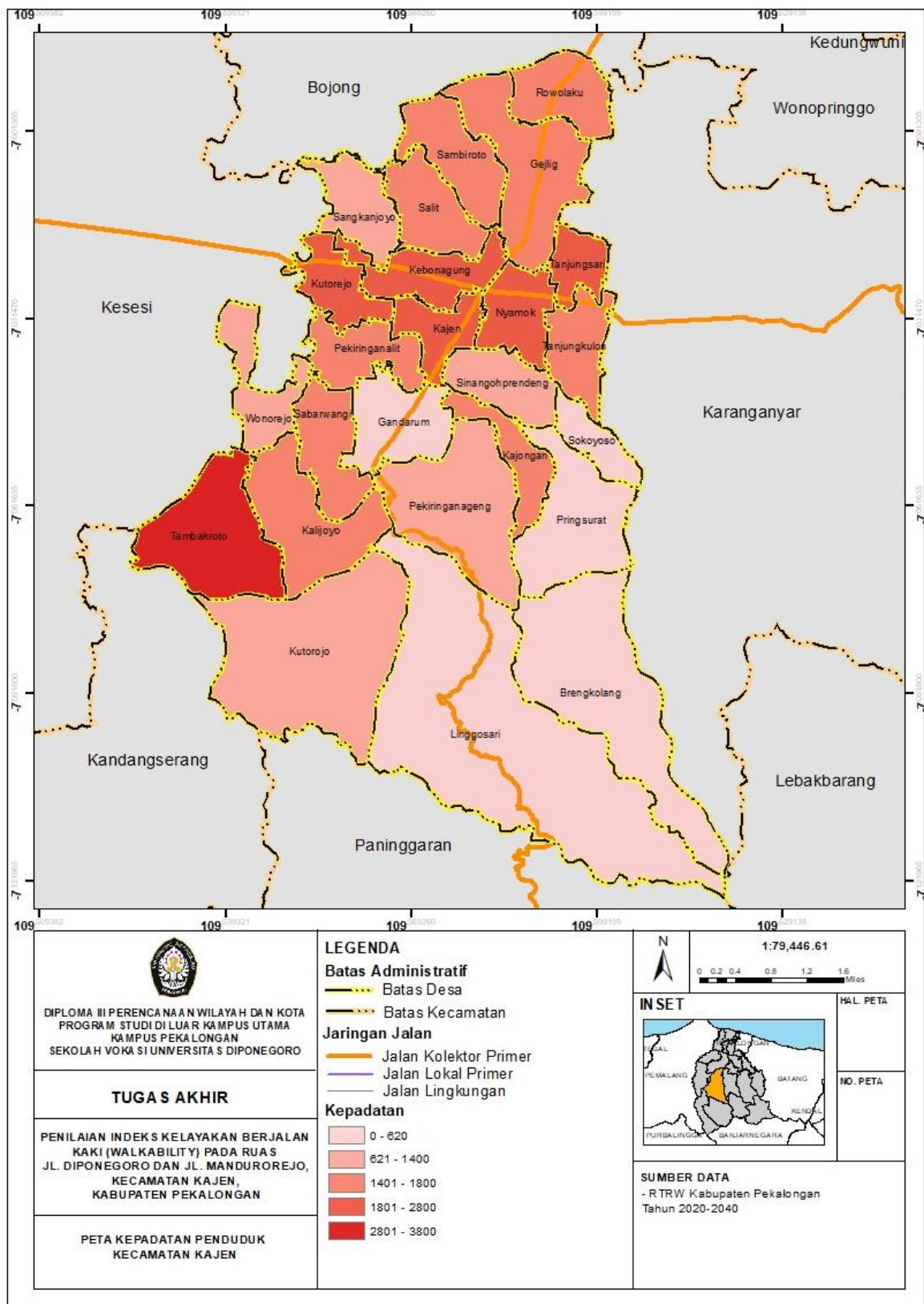
Kepadatan Penduduk Kecamatan Kajen Tahun 2023

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Luas (km ²)	Kepadatan (per km ²)
1.	Tambakroto	5,217	3,62	3.790
2.	Kutorojo	2,681	7,49	741
3.	Linggoasri	1,619	10	216
4.	Brengkolang	2,054	8,68	205
5.	Pringsurat	1,033	3,22	118
6.	Sokoyoso	1,996	1,27	620
7.	Sinangohprendeng	1,444	1,73	1.137
8.	Kajongan	2,838	1,8	1.640
9.	Pekiringanageng	1,863	3,28	1.035
10.	Gandarum	1,776	3,76	541

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Luas (km2)	Kepadatan (per km2)
11.	Sabarwangi	6,076	1,39	1.616
12.	Kalijoyo	2,033	3,19	1.463
13.	Wonorejo	2,984	1,39	935
14.	Pekiringanalit	2,264	1,7	1.629
15.	Kutorejo	4,218	1,41	2.481
16.	Kajen	2,972	1,38	2.108
17.	Nyamok	2,990	1,83	2.180
18.	Tanjungkulon	2,634	1.83	1.439
19.	Tanjungsari	3,613	1.32	2.737
20.	Gejlig	6,816	4.62	1.475
21.	Kebonagung	5,825	2.57	2.267
22.	Sangkanjoyo	2,007	1.88	1.068
23.	Salit	2,528	1.56	1.621
24.	Sambiroto	3,475	2	1.738
25.	Rowolaku	2,873	2.24	1.283
Total		76,814	75,15	1.022

Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan **Tabel III.2** diketahui bahwa desa dengan kepadatan tertinggi adalah Desa Tambakroto. Walaupun jumlah penduduk Desa Tambakroto bukan yang terbanyak, namun luas wilayahnya tidak sebesar desa lain dengan penduduk yang lebih banyak sehingga kepadatannya menjadi tinggi. Sedangkan desa dengan kepadatan paling rendah, yaitu Desa Pringsurat. Hal tersebut dikarenakan Desa Pringsurat memiliki penduduk paling sedikit namun luas wilayahnya hampir sama dengan Desa Tambakroto yang memiliki kepadatan paling tinggi. Untuk lebih lengkapnya terkait kepadatan penduduk Kecamatan Kajen dapat dilihat dalam **Gambar 3.5** berikut.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar 3. 5

Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Kajen Tahun 2023

3.1.3 Sarana Perkotaan

Kawasan perkotaan menurut SNI merupakan kawasan dengan kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai permukiman, pemusatan dan pelayanan pemerintahan, sosial, dan ekonomi. Sarana perkotaan di Kecamatan Kajen terdiri dari sarana pendidikan, peribadatan, perekonomian, kesehatan, dan pemerintahan. Hampir semua sarana pada Kecamatan Kajen terdapat di Kelurahan Kajen dan Desa Nyamok.

A. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan menurut SNI merupakan ruang belajar yang digunakan siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian, serta sikap secara optimal. Sarana pendidikan pada Kecamatan Kajen terdiri dari perguruan tinggi, tingkat menengah (SLTP dan SLTA), tingkat dasar (SD/MI), serta tingkat prabelajar (Taman Kanak-kanak). Berikut merupakan **Tabel III.3** terkait jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Kajen.

Tabel III. 3
Sarana Pendidikan Kecamatan Kajen

No.	Nama Desa/Kelurahan	TK	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1.	Tambakroto	2	1	-	-	-
2.	Kutorojo	1	1	1	-	-
3.	Linggoasri	1	1	-	-	-
4.	Brengkolang	-	1	1	-	-
5.	Pringsurat	1	1	-	-	-
6.	Sokoyoso	1	1	1	-	-
7.	Sinangohprendeng	3	2	-	-	-
8.	Kajongan	-	2	-	-	-
9.	Pekiringanageng	1	2	-	-	-
10.	Gandarum	3	1	1	-	-
11.	Sabarwangi	-	1	-	-	-
12.	Kalijoyo	1	2	-	-	-
13.	Wonorejo	-	2	-	-	-
14.	Pekiringanalit	1	2	-	-	-
15.	Kutorejo	1	1	-	-	-
16.	Kajen	3	7	2	-	-
17.	Nyamok	1	2	-	1	-
18.	Tanjungkulon	3	3	-	1	1
19.	Tanjungsari	2	2	-	-	-
20.	Gejlig	-	3	2	-	-
21.	Kebonagung	4	3	-	1	1
22.	Sangkanjoyo	1	1	-	-	-
23.	Salit	1	1	-	-	-
24.	Sambiroto	1	2	-	-	-
25.	Rowolaku	-	1	-	1	1
Total		32	46	8	4	3

Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan **Tabel III.3** kelurahan dengan sarana pendidikan terbanyak adalah Kelurahan Kajen. Kelurahan Kajen memiliki tiga TK, tujuh SD, dan 2 SMP. Sedangkan desa dengan jumlah sarana pendidikan paling sedikit adalah Desa Sabarwangi yang hanya memiliki satu SD. Berikut merupakan **Gambar 3.6** mengenai kondisi salah satu sarana pendidikan SMP yang terletak di Kelurahan Kajen.



Sumber: Observasi

Gambar 3. 6

SMP N 1 Kajen

B. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan menurut SNI adalah sarana kehidupan untuk memenuhi dan menyelenggarakan kebutuhan rohani yang perlu direncanakan di lingkungan permukiman sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Kajen berupa masjid, musholla, gereja, dan pura yang jumlahnya dapat dilihat dalam **Tabel III.4** berikut.

Tabel III. 4

Sarana Peribadatan Kecamatan Kajen

No.	Nama Desa	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1.	Tambakroto	2	7	-	-	-	-
2.	Kutorajo	4	2	-	-	1	-
3.	Linggoasri	5	3	-	-	2	-
4.	Brengkolang	2	1	-	-	-	-
5.	Pringsurat	3	2	-	-	-	-
6.	Sokoyoso	3	2	-	-	-	-
7.	Sinangohprendeng	3	5	-	-	-	-
8.	Kajongan	3	7	-	-	-	-
9.	Pekiringanageng	3	4	-	-	-	-
10.	Gandarum	4	18	1	-	-	-
11.	Sabarwangi	1	4	-	-	-	-
12.	Kalijoyo	3	2	-	-	-	-
13.	Wonorejo	2	5	-	-	-	-
14.	Pekiringanalit	2	10	-	-	-	-
15.	Kutorejo	3	5	-	-	-	-

No.	Nama Desa	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
16.	Kajen	6	12	-	-	-	-
17.	Nyamok	5	4	-	-	-	-
18.	Tanjungkulon	5	4	-	-	-	-
19.	Tanjungsari	4	8	-	-	-	-
20.	Gejlig	5	20	-	-	-	-
21.	Kebonagung	5	15	-	-	-	-
22.	Sangkanjoyo	3	3	-	-	-	-
23.	Salit	2	6	-	-	-	-
24.	Sambiroto	4	8	-	-	-	-
25.	Rowolaku	5	8	-	-	-	-
Total		87	165	1	-	3	-

Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan jumlah, desa dengan sarana peribadatan terbanyak adalah Desa Gejlig yang memiliki lima masjid dan 20 musholla. Sedangkan berdasarkan jenis, desa dengan sarana peribadatan terbanyak adalah Desa Kutorjo, Linggoasri, dan Gandarum yang memiliki sarana peribadatan berupa masjid, musholla, gereja, dan pura. Berikut merupakan **Gambar 3.7** terkait kondisi salah satu sarana peribadatan masjid yang terletak di Kecamatan Kajen.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 7

Masjid Agung Kajen

C. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan jual beli dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sarana perekonomian yang terdapat di Kecamatan Kajen terdiri dari kelompok pertokoan, pasar permanen, pasar semi permanen, mini market, dan restoran yang jumlah dan persebarannya tersedia dalam **Tabel III.5** berikut.

Tabel III. 5
Sarana Perekonomian Kecamatan Kajen

No.	Nama Desa/Kelurahan	Kelompok Pertokoan	Pasar Permanen	Pasar Semi Permanen	Mini Market	Restoran
1.	Tambakroto	-	-	-	-	-
2.	Kutorojo	-	-	-	-	-
3.	Linggoasri	-	-	-	-	-
4.	Brengkolang	-	-	-	-	-
5.	Pringsurat	-	-	-	-	-
6.	Sokoyoso	-	-	-	-	-
7.	Sinangohprendeng	-	-	-	-	2
8.	Kajongan	-	-	-	-	-
9.	Pekiringanageng	-	-	-	1	1
10.	Gandarum	1	-	-	-	-
11.	Sabarwangi	1	-	-	-	-
12.	Kalijoyo	-	-	-	-	-
13.	Wonorejo	-	-	-	-	-
14.	Pekiringanalit	-	-	-	-	-
15.	Kutorejo	-	-	-	-	-
16.	Kajen	4	1	-	3	1
17.	Nyamok	4	-	-	4	3
18.	Tanjungkulon	-	-	-	-	1
19.	Tanjungsari	-	-	-	2	4
20.	Gejlig	-	-	-	3	-
21.	Kebonagung	1	-	1	2	-
22.	Sangkanjoyo	-	-	-	-	-
23.	Salit	-	-	-	-	-
24.	Sambiroto	-	-	-	-	-
25.	Rowolaku	-	-	-	2	1
Total		11	1	1	17	13

Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan **Tabel III.5** kelurahan yang memiliki jenis sarana perekonomian terbanyak adalah Kelurahan Kajen. Kelurahan Kajen memiliki empat kelompok pertokoan, satu pasar permanen, tiga minimarket, dan satu restoran. Kelurahan Kajen merupakan pusat perekonomian dan perdagangan jasa di Kecamatan Kajen karena memiliki pasar permanen yang juga menjadi pasar kecamatan. Berikut merupakan **Gambar 3.7** terkait kondisi pasar kajen.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 8

Pasar Kajen

D. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan menurut SNI memiliki pengertian sebagai sarana yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat baik usia anak-anak maupun lansia yang juga berperan besar dalam mendorong kualitas kesehatan masyarakat serta mengendalikan pertumbuhan penduduk. Sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Kajen terdiri dari rumah sakit, puskesmas, dan apotek yang jumlahnya dapat lebih jelas dilihat dalam **Tabel III.6** berikut.

Tabel III. 6

Sarana Kesehatan Kecamatan Kajen

No.	Nama Desa	Puskesmas	Apotek	Praktik Dokter
1.	Tambakroto	-	-	-
2.	Kutorojo	-	-	-
3.	Linggoasri	-	-	-
4.	Brengkolang	-	-	-
5.	Pringsurat	-	-	-
6.	Sokoyoso	1	-	-
7.	Sinangohprendeng	-	-	-
8.	Kajongan	-	-	-
9.	Pekiringanageng	-	-	-
10.	Gandarum	-	-	-
11.	Sabarwangi	-	-	-
12.	Kalijoyo	-	-	-
13.	Wonorejo	-	-	-
14.	Pekiringanalit	-	1	-
15.	Kutorejo	-	-	-
16.	Kajen	1	2	1
17.	Nyamok	-	3	2
18.	Tanjungkulon	-	-	-
19.	Tanjungsari	-	1	-
20.	Gejlig	-	1	-

No.	Nama Desa	Puskesmas	Apotek	Praktik Dokter
21.	Kebonagung	-	1	1
22.	Sangkanjoyo	-	-	-
23.	Salit	-	-	-
24.	Sambiroto	-	-	-
25.	Rowolaku	-	-	-
Total		2	9	4

Sumber: Kecamatan Kajan dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan **Tabel III.6** Kelurahan Kajan memiliki jenis sarana kesehatan terbanyak, yaitu berupa puskesmas, apotek, dan praktik dokter. Puskesmas yang terdapat di Kelurahan Kajan merupakan puskesmas kecamatan yang berfungsi melayani kebutuhan kesehatan tingkat pertama masyarakat Kecamatan Kajan. Berikut merupakan **Gambar 3.8** terkait Puskesmas Kajan.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 9

Puskesmas Kajan

E. Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan merupakan salah satu sarana pelayanan umum yang memberikan pelayanan administratif dan kependudukan kepada masyarakat. Sarana pemerintahan yang tersedia di Kecamatan Kajan adalah kantor kecamatan, kantor kabupaten, dan kantor kepala desa/lurah. Kecamatan Kajan memiliki sarana pemerintahan yang lengkap dikarenakan Kecamatan Kajan merupakan ibukota Kabupaten Pekalongan sehingga menjadikan Kecamatan Kajan sebagai pusat pemerintahan. Berikut merupakan **Tabel III.7** terkait jumlah dan persebaran sarana pemerintahan di Kecamatan Kajan.

Tabel III. 7

Sarana Pemerintahan Kecamatan Kajen

No.	Nama Desa	Kantor Kepala Desa	Kantor Kecamatan	Kantor Kabupaten
1.	Tambakroto	1	-	-
2.	Kutorojo	1	-	-
3.	Linggoasri	1	-	-
4.	Brengkolang	1	-	-
5.	Pringsurat	1	-	-
6.	Sokoyoso	1	-	-
7.	Sinangohprendeng	1	-	-
8.	Kajongan	1	-	-
9.	Pekiringanageng	1	-	-
10.	Gandarum	1	-	-
11.	Sabarwangi	1	-	-
12.	Kalijoyo	1	-	-
13.	Wonorejo	1	-	-
14.	Pekiringanalit	1	-	-
15.	Kutorejo	1	-	-
16.	Kajen	1	1	-
17.	Nyamok	1	-	1
18.	Tanjungkulon	1	-	-
19.	Tanjungsari	1	-	-
20.	Gejlig	1	-	-
21.	Kebonagung	1	-	-
22.	Sangkanjoyo	1	-	-
23.	Salit	1	-	-
24.	Sambiroto	1	-	-
25.	Rowolaku	1	-	-
Total		25	1	1

Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan **Tabel III.7** diketahui bahwa Kelurahan Kajen dan Desa Nyamok merupakan pusat pemerintahan di Kecamatan Kajen karena tidak hanya memiliki kantor kepala desa/lurah, tetapi juga memiliki kantor kecamatan kajen dan kantor bupati pekalongan. Berikut merupakan **Gambar 3.10** mengenai Kantor Kecamatan Kajen.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 10

Kantor Kecamatan Kajen

3.2 Gambaran Wilayah Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje

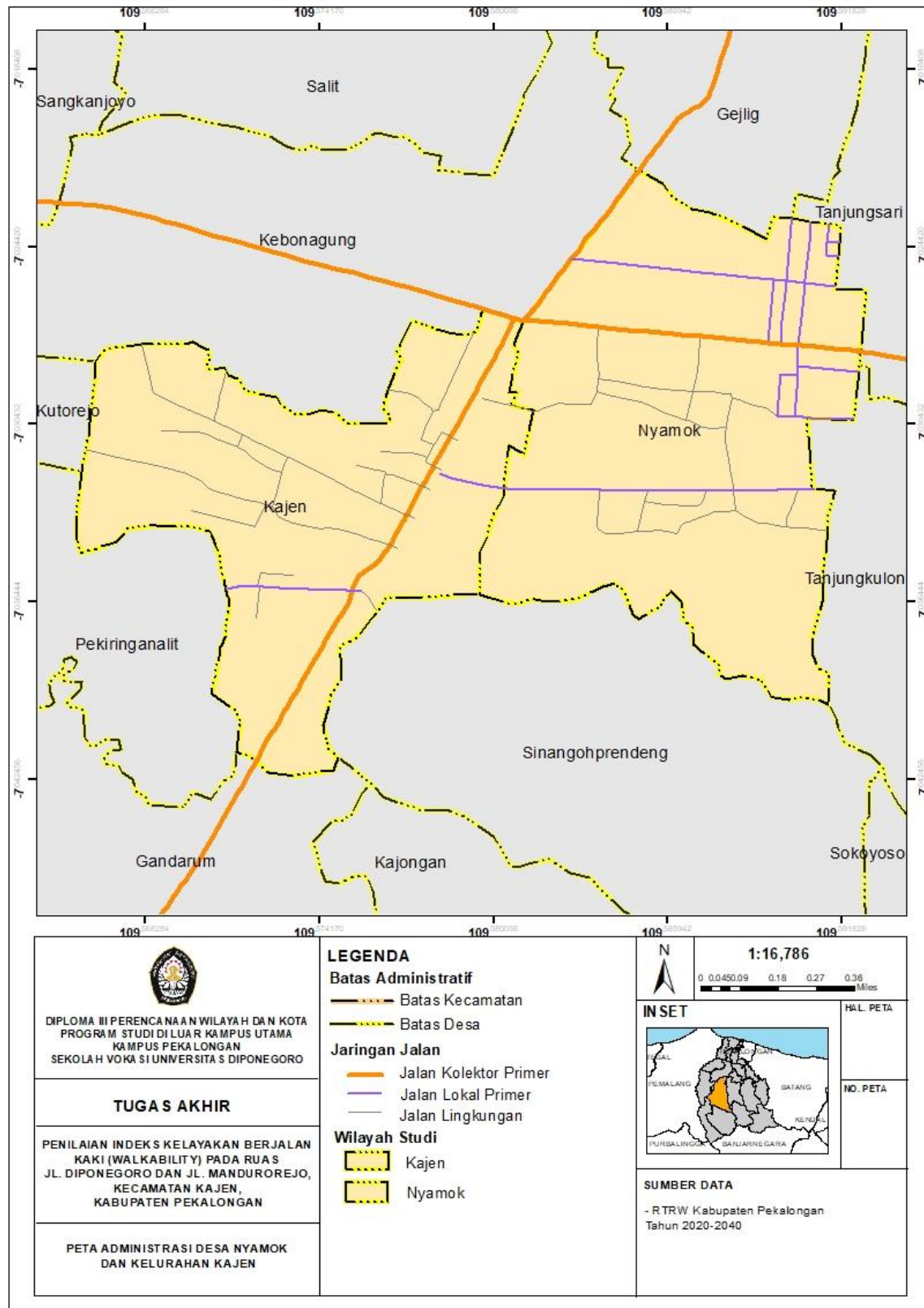
Gambaran wilayah Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje berisi mengenai batas administrasi dan sarana perkotaan yang terdapat di Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje.

3.2.1 Batas Administrasi

Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje merupakan dua desa dari total 25 desa yang terdapat di Kecamatan Kaje. Desa Nyamok memiliki luas wilayah sebesar 1,83 Km², sedangkan Kelurahan Kaje memiliki luas wilayah sebesar 1,38 Km². Jumlah penduduk Desa Nyamok adalah 3.990 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Kaje adalah 2.972 jiwa. Secara administrasi Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Desa Kebonagung dan Desa Gejlig
Sebelah Selatan	: Desa Sinangohprendeng dan Desa Gandarum
Sebelah Barat	: Desa Kutorejo dan Pekiringanalit
Sebelah Timur	: Desa Tanjungsari dan Desa Tanjungkulon

Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje merupakan pusat dari aktivitas di Kecamatan Kaje karena memiliki pasar kecamatan, kantor kecamatan, kantor kabupaten, dan alun-alun. Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje dilewati oleh jalan kolektor primer yang menghubungkan ibukota provinsi dan ibukota kabupaten atau kota lain dengan kecepatan terendah kendaraan yang melewati adalah 40 km/jam. Untuk lebih jelasnya terkait Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje dapat dilihat dalam **Gambar 3.11** mengenai peta administrasi Desa Nyamok dan Kelurahan Kaje.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar 3. 11

Peta Administrasi Desa Nyamok dan Kelurahan Kajen

3.2.3 Sarana Perkotaan

Jenis sarana perkotaan yang terdapat di Desa Nyamok dan Kelurahan Kajeen dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana perekonomian, sarana kesehatan, dan sarana pemerintahan. Untuk lebih jelasnya terkait jumlah sarana perkotaan di Desa Nyamok dan Kelurahan Kajeen dapat dilihat dalam **Tabel III.8** berikut.

Tabel III. 8
Sarana Perkotaan Desa Nyamok dan Kelurahan Kajeen

No.	Sarana	Desa Nyamok	Kelurahan Kajeen
1.	Sarana Pendidikan		
	TK	1	3
	SD	2	7
	SMP	-	2
	SMA	1	-
2.	Sarana Peribadatan		
	Masjid	5	6
	Musholla	4	12
3.	Sarana Perekonomian		
	Kelompok Pertokoan	4	4
	Pasar Permanen	-	1
	Minimarket	4	3
	Restoran	3	1
4.	Sarana Kesehatan		
	Puskesmas	-	1
	Apotek	3	2
	Praktik Dokter	2	1
5.	Sarana Pemerintahan		
	Kantor Kecamatan	-	1
	Kantor Kabupaten	1	-
	Kantor Kepala Desa	1	1

Sumber: Kecamatan Kajeen dalam Angka Tahun 2024 diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan **Tabel III.8** diketahui bahwa hampir semua jenis sarana perkotaan terdapat di Desa Nyamok dan Kelurahan Kajeen. Sarana dengan jumlah terbanyak di Desa Nyamok adalah sarana peribadatan masjid. Sedangkan sarana dengan jumlah terbanyak pada Kelurahan Kajeen adalah sarana peribadatan musholla. Desa Nyamok dan Kelurahan Kajeen merupakan pusat pemerintahan di Kecamatan Kajeen karena terdapat kantor kecamatan dan kantor kabupaten. Bahkan, terdapat pusat perekonomian di Kecamatan Kajeen yang terletak di Kelurahan Kajeen, yaitu berupa pasar permanen induk kajeen. Sarana kesehatan puskesmas yang melayani kesehatan tingkat kecamatan juga terdapat di Kelurahan Kajeen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Nyamok dan Kelurahan Kajeen merupakan perkotaan Kecamatan Kajeen.

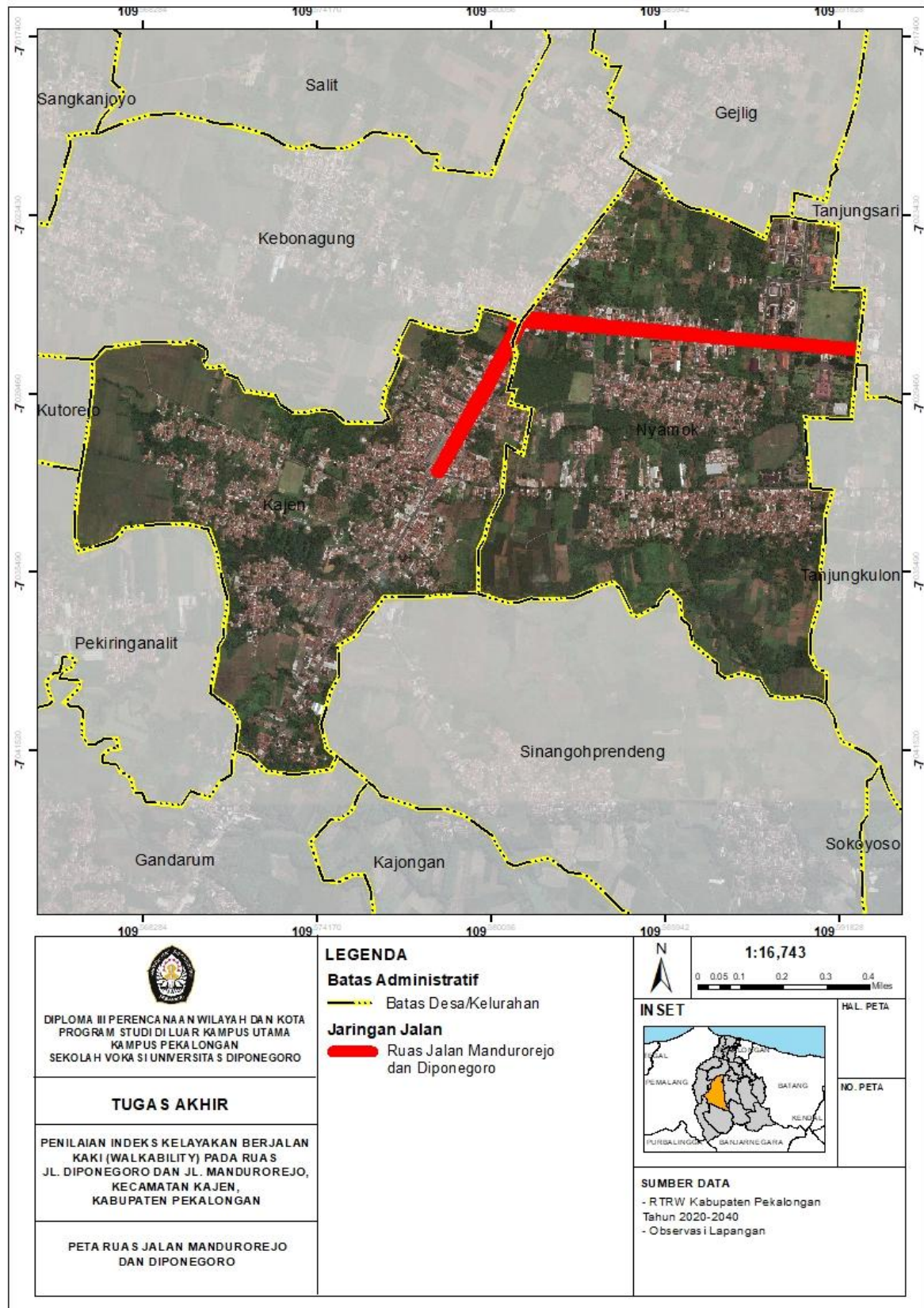
3.3 Gambaran Wilayah Studi

Gambaran wilayah studi menjelaskan mengenai orientasi lokasi, ruas jalan dan pembagian segmen, dimensi per segmen, serta penggunaan ruang di wilayah studi yang berada di Jalan Diponegoro dan Jalan Mandurejo, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan.

3.3.1 Orientasi Lokasi

Wilayah studi terletak pada jalan pejalan kaki yang terletak di Desa Nyamok dan Kelurahan Kajen yang termasuk kawasan perkotaan Kabupaten Pekalongan sesuai dengan Pasal 8 Perda Kabupaten Pekalongan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040 yang menyebutkan bahwa Kecamatan Kajen memiliki kedudukan sebagai pusat kegiatan lokal bersama dengan dua kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Wiradesa dan Kecamatan Kedungwuni. Pusat kegiatan lokal merupakan kawasan perkotaan dengan fungsi melayani kegiatan dengan skala kabupaten dan kecamatan di sekitarnya. Selain sebagai kedudukannya menjadi pusat kegiatan lokal, Kecamatan Kajen juga merupakan ibukota Kabupaten Pekalongan sehingga merupakan pusat dari kegiatan pemerintahan yang juga dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap. Salah satu fasilitas yang terdapat di Kecamatan Kajen adalah jalur pejalan kaki.

Jalur pejalan kaki yang menjadi wilayah studi merupakan jalur pejalan kaki yang terletak di Jalan Diponegoro dan Jalan Mandurejo. Kedua jalan tersebut merupakan jalan kolektor primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten atau kota lain sehingga ramai digunakan. Selain karena merupakan jalan kolektor primer, pada jalan Mandurejo dan Diponegoro terdapat pusat keramaian dan aktivitas masyarakat, yaitu alun-alun dan pasar sehingga terdapat ramai akan aktivitas dan pergerakan masyarakat. Terdapat juga sarana kesehatan berupa puskesmas, sarana pendidikan, serta sarana perkantoran pada kedua ruas jalan tersebut sehingga lokasi studi termasuk strategis. Lokasi yang strategis didukung dengan saran yang memadai dapat mendorong masyarakat untuk beraktivitas dan bergerak dengan berjalan kaki. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi studi yang terletak di Jalan Mandurejo dan Jalan Diponegoro dapat dilihat dalam **Gambar 3.12** berikut.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar 3. 12

Peta Ruas Jalan Mandurejo dan Jalan Diponegoro

3.3.2 Ruas Jalan dan Pembagian Segmen

Jalur pejalan kaki pada Jalan Mandurejo dan Jalan Diponegoro dibagi menjadi enam segmen untuk dilakukan penilaian indeks kelayakan berjalan kaki. Pembagian tersebut dilakukan berdasarkan pembatas fisik dan aktivitas pada lokasi studi.

A. Jalan Mandurejo

Jalan Mandurejo memiliki panjang 1,2 meter dan dibagi menjadi empat segmen berdasarkan pembatas fisik berupa gang atau akses keluar masuk. Segmen pertama dimulai pada jalur pejalan kaki yang terdapat di alun-alun hingga terputus pada gang masuk menuju gedung kesenian dengan panjang 344 meter. Pembagian segmen pada segmen satu dikarenakan terdapat jalur pejalan kaki yang putus akibat adanya akses masuk menuju gedung kesenian. Segmen kedua dilanjutkan hingga gang yang terletak di depan rumah makan Rizieq dengan panjang segmen adalah 236 meter. Pada sisi utara dan selatan jalur pejalan kaki segmen dua terdapat aktivitas perdagangan dan permukiman.

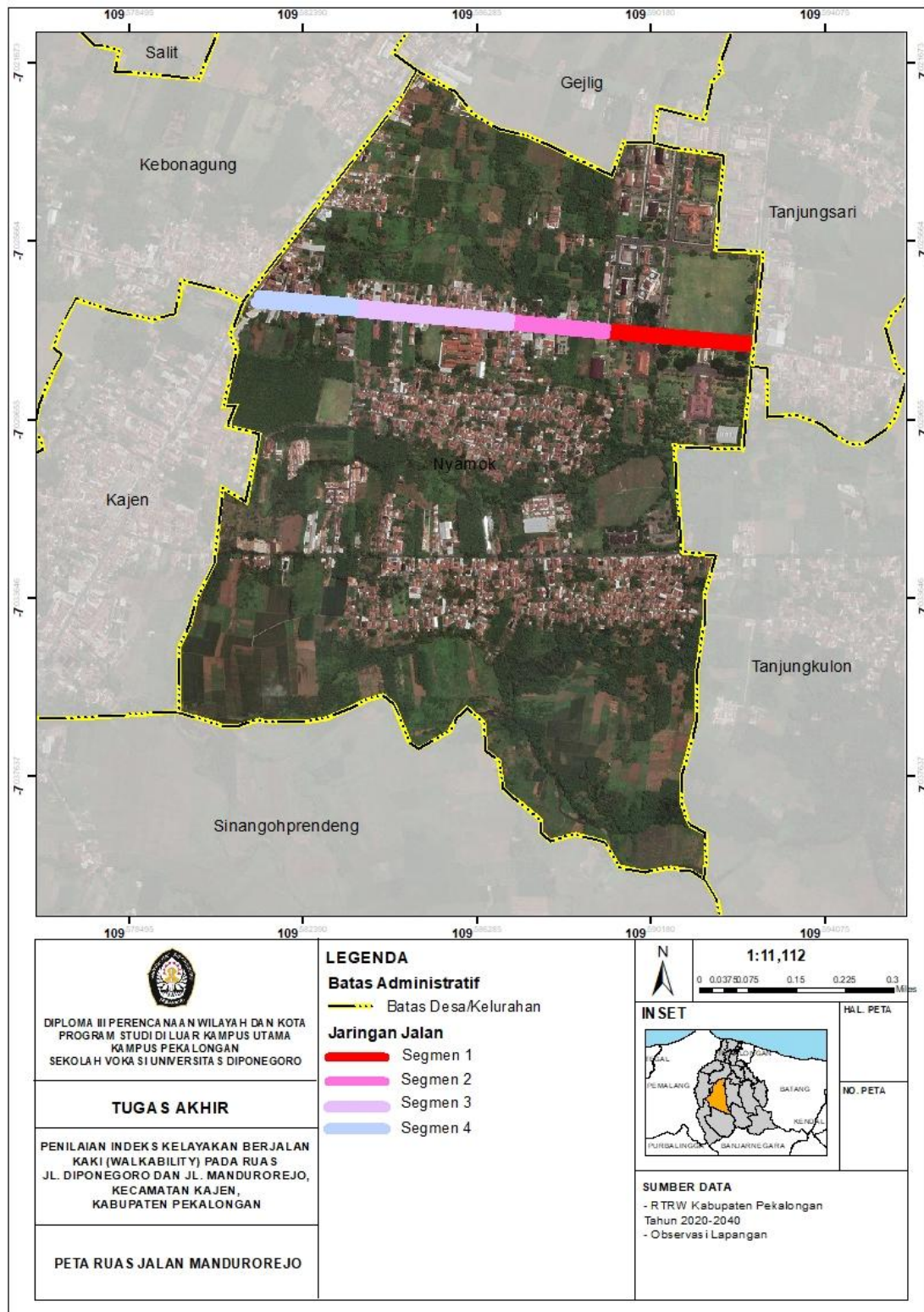
Segmen tiga dimulai pada jalur pejalan kaki setelah gang pada segmen dua hingga terputus pada gang di sebelum Gedung Partai Golkar Kabupaten Pekalongan dengan panjang segmen adalah 374 meter. Pembagian segmen dilakukan karena terdapat pembatas berupa gang dan perbedaan aktivitas yang terdapat di segmen tiga, yaitu pendidikan. Segmen selanjutnya dimulai pada jalur pejalan kaki setelah gang yang menjadi akhir dari segmen tiga hingga lampu merah sebelum titik nol dengan panjang segmen adalah 240 meter. Pembagian segmen empat dikarenakan terdapat persimpangan. Sisi kanan dan kiri dari segmen empat terdapat berbagai aktivitas seperti permukiman, perdagangan, dan perkantoran. Untuk lebih jelas mengenai pembagian segmen pada Jalan Mandurejo dapat dilihat dalam **Gambar 3.13**.

B. Jalan Diponegoro

Jalan Diponegoro memiliki panjang 635 meter dan dibagi menjadi dua segmen. Segmen empat pada Jalan Diponegoro dimulai setelah lampu merah yang menjadi pemisah Jalan Diponegoro dan Jalan Mandurejo hingga terputus pada gang setelah Puskesmas Kajan dengan panjang segmen adalah 314 meter. Pembagian segmen dilakukan karena terdapat akses jalan pejalan kaki yang terputus akibat adanya gang dan perbedaan jenis aktivitas pada segmen empat, yaitu kesehatan, permukiman, dan perdagangan.

Segmen terakhir, yaitu segmen enam dimulai pada jalur pejalan kaki pada SMP N 1 Kajan hingga Toko Emas Santoso Kajan dengan panjang segmen adalah 321 meter. Pembagian segmen dikarenakan terdapat gang setelah Toko Emas Santoso dan

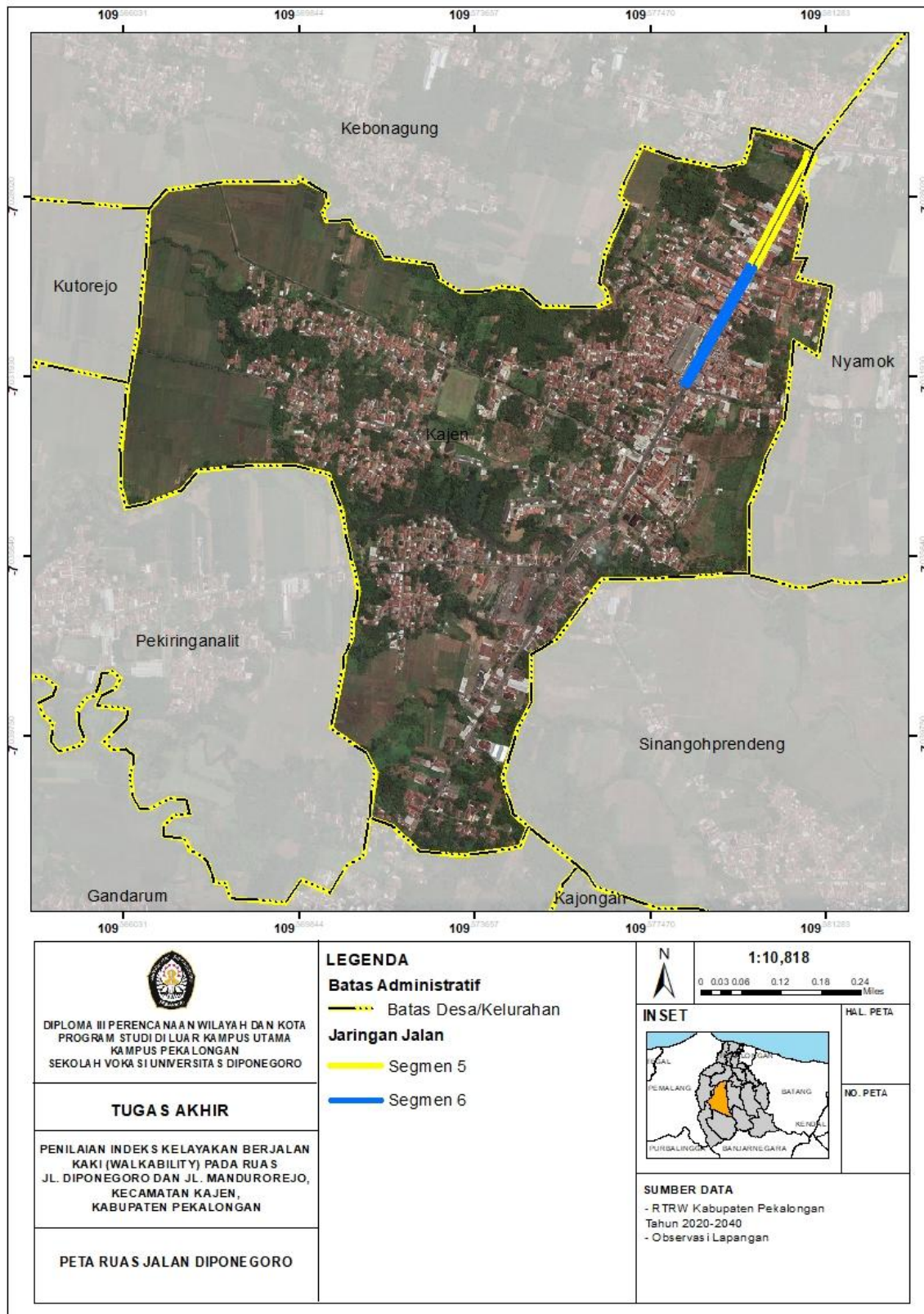
perbedaan jenis aktivitas, yaitu pendidikan dan perdagangan. Untuk lebih jelas mengenai pembagian segmen pada Jalan Diponegoro dapat dilihat dalam **Gambar 3.14** berikut.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar 3. 13

Peta Segmen Jalan Mandurejo



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar 3. 14

Peta Segmen Jalan Diponegoro

3.3.3 Dimensi per Segmen

Dimensi terdiri dari panjang dan lebar jalur pejalan kaki pada sisi utara dan selatan Jalan Mandurorejo serta jalur pejalan kaki pada sisi barat dan timur Jalan Diponegoro.

A. Dimensi Segmen 1 Jalan Mandurorejo

Segmen satu merupakan jalur pejalan kaki pada sekitar alun-alun kajen. Segmen satu memiliki panjang 344 meter dan lebar pada sisi utara adalah 6,1 meter dan 2,1 meter. Sedangkan sisi selatan adalah 3,1 meter. Jalur pejalan kaki pada sisi utara terbuat dari keramik, sedangkan pada sisi selatan terbuat dari *paving block*. Kedua sisi jalur pejalan kaki sudah dilengkapi dengan *guide block* untuk pengguna berkebutuhan khusus. Berikut merupakan **Tabel III.9** mengenai kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat di Segmen 1.

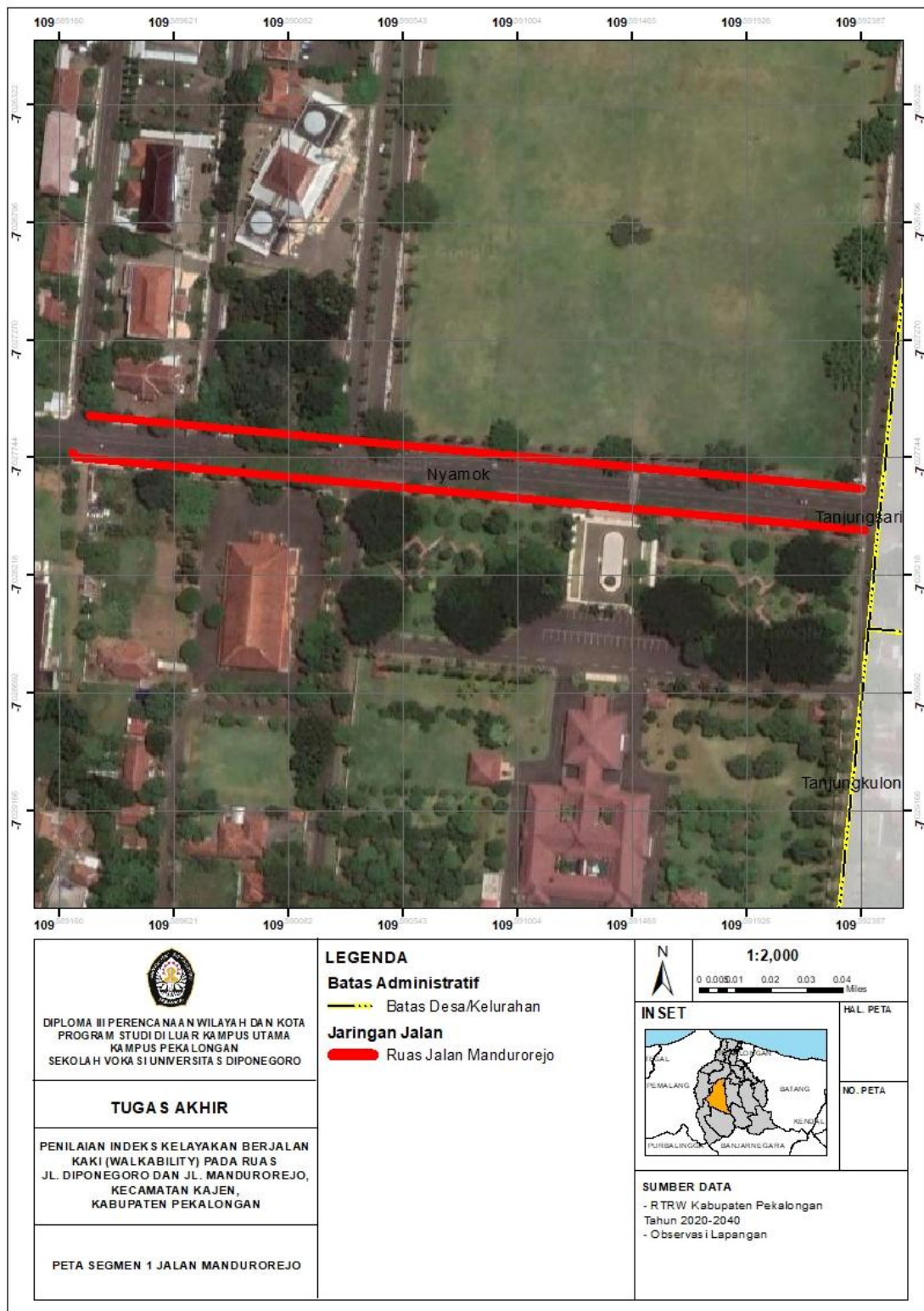
Tabel III. 9
Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 1 Jalan Mandurorejo

No.	Sisi	Panjang (m)	Lebar (m)	Foto
1.	Utara	344	6, 1	
			2,1	
2.	Selatan		3,1	

Sumber: Observasi Lapangan

Titik awal segmen 1 dimulai pada jalur pejalan kaki yang terdapat di sekitar Alun-alun Kajen dan berakhir pada gang masuk Gedung Kesenian. Pada sisi kanan dan kiri segmen 1 tidak terdapat banyak bangunan, namun lebih banyak lapangan alun-alun dan Taman Mandurorejo. Aktivitas pada segmen 1 berupa perdagangan dan pemerintahan.

Perdagangan berupa pedagang kaki lima karena letaknya berada di alun-alun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **Gambar 3.15** mengenai peta segmen 1 Jalan Mandurorejo.



Sumber: Google Earth diolah kembali, 2025

Gambar 3. 15
Peta Segmen 1 Jalan Mandurorejo

B. Dimensi Segmen 2 Jalan Mandurejo

Segmen dua merupakan jalur pejalan kaki yang terletak di. Panjang segmen dua adalah 236 meter. Jalur pejalan kaki pada sisi utara segmen dua memiliki dimensi lebar 3,1 meter. Sedangkan pada sisi selatan lebarnya 2,9 meter. Jalur pejalan kaki pada sisi utara dan sisi selatan terbuat dari keramik dan *paving block guide* untuk pengguna berkebutuhan khusus. Berikut merupakan **Tabel III.10** mengenai dimensi dan kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat di segmen 2 Jalan Mandurejo.

Tabel III. 10
Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 2 Jalan Mandurejo

No.	Sisi	Panjang (m)	Lebar (m)	Foto
1.	Utara	236	3,1	
2.	Selatan		2,9	

Sumber: Observasi Lapangan

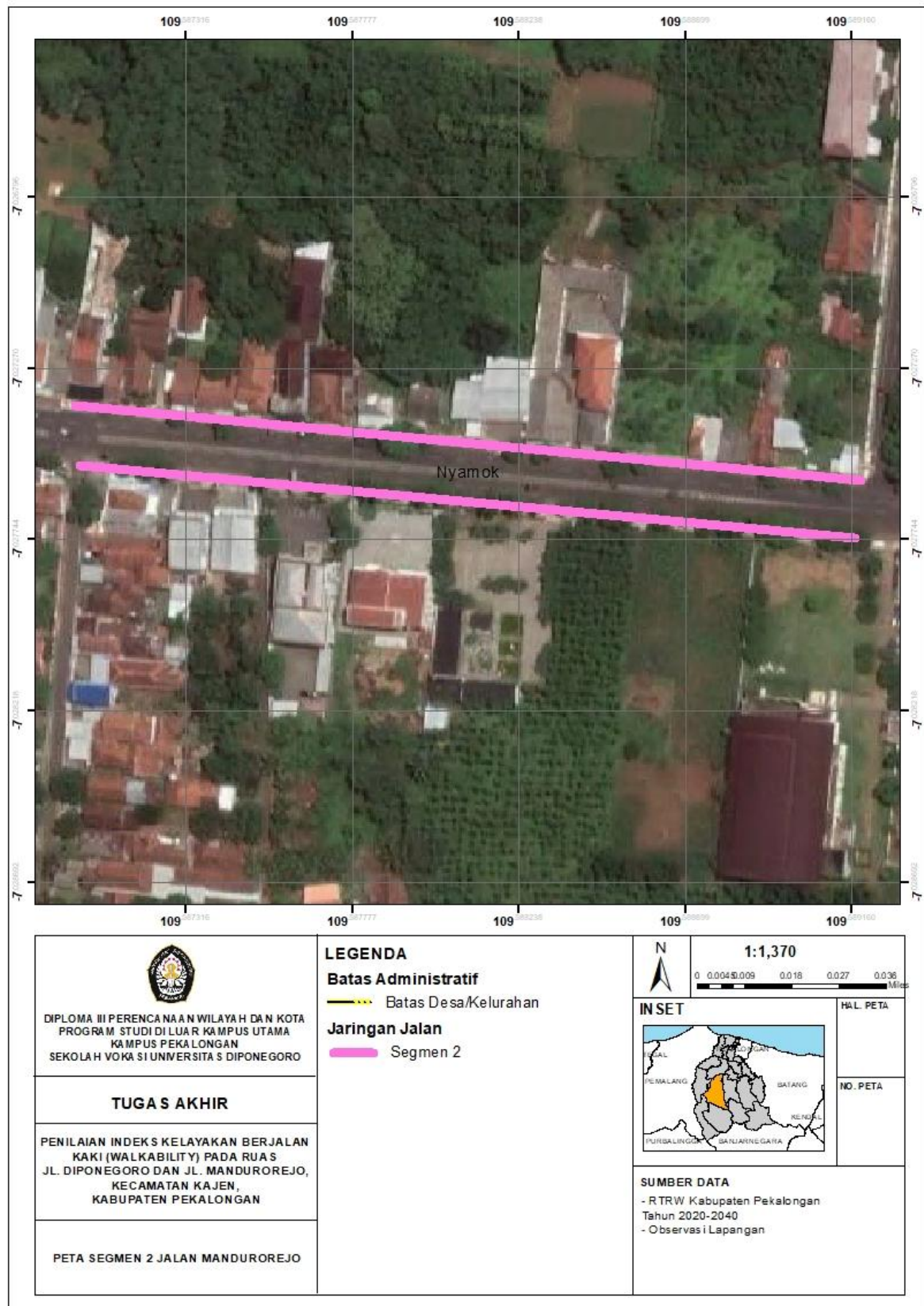
Titik awal jalur pejalan kaki segmen dua dimulai dari jalur pejalan kaki setelah gang masuk Gedung Kesenian dan berakhir pada gang masuk Jl. Nyamok. Pada sisi utara dan selatan segmen dua terdapat banyak bangunan perdagangan dan beberapa rumah warga. Untuk lebih jelasnya mengenai titik awal dan akhir serta dimensi segmen dua dapat dilihat dalam **Gambar 3.16** dan **Gambar 3.17** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 16

Titik Awal san Titik Akhir Segmen 2 Jalan Mandurejo



Sumber: Google Earth diolah kembali, 2025

Gambar 3. 17

Peta Segmen 2 Jalan Mandurejo

C. Dimensi Segmen 3 Jalan Mandurejo

Panjang jalur pejalan kaki segmen 3 Jalan Mandurejo adalah 374 meter. Sisi utara memiliki lebar 3,1 meter dan memiliki material berupa keramik serta *paving block* untuk pengguna dengan kebutuhan khusus. Sedangkan sisi selatan, memiliki lebar 2,9 meter serta tersusun dari keramik dan *paving block*. Untuk lebih jelasnya mengenai dimensi dan kondisi jalur pejalan kaki segmen 3 Jalan Mandurejo dapat dilihat dalam **Tabel III.11** berikut.

Tabel III. 11

Dimensi dan Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 3 Jalan Mandurejo

No.	Sisi	Panjang (m)	Lebar (m)	Foto
1.	Utara	374	3,1	
2.	Selatan		2,9	

Sumber: Observasi Lapangan

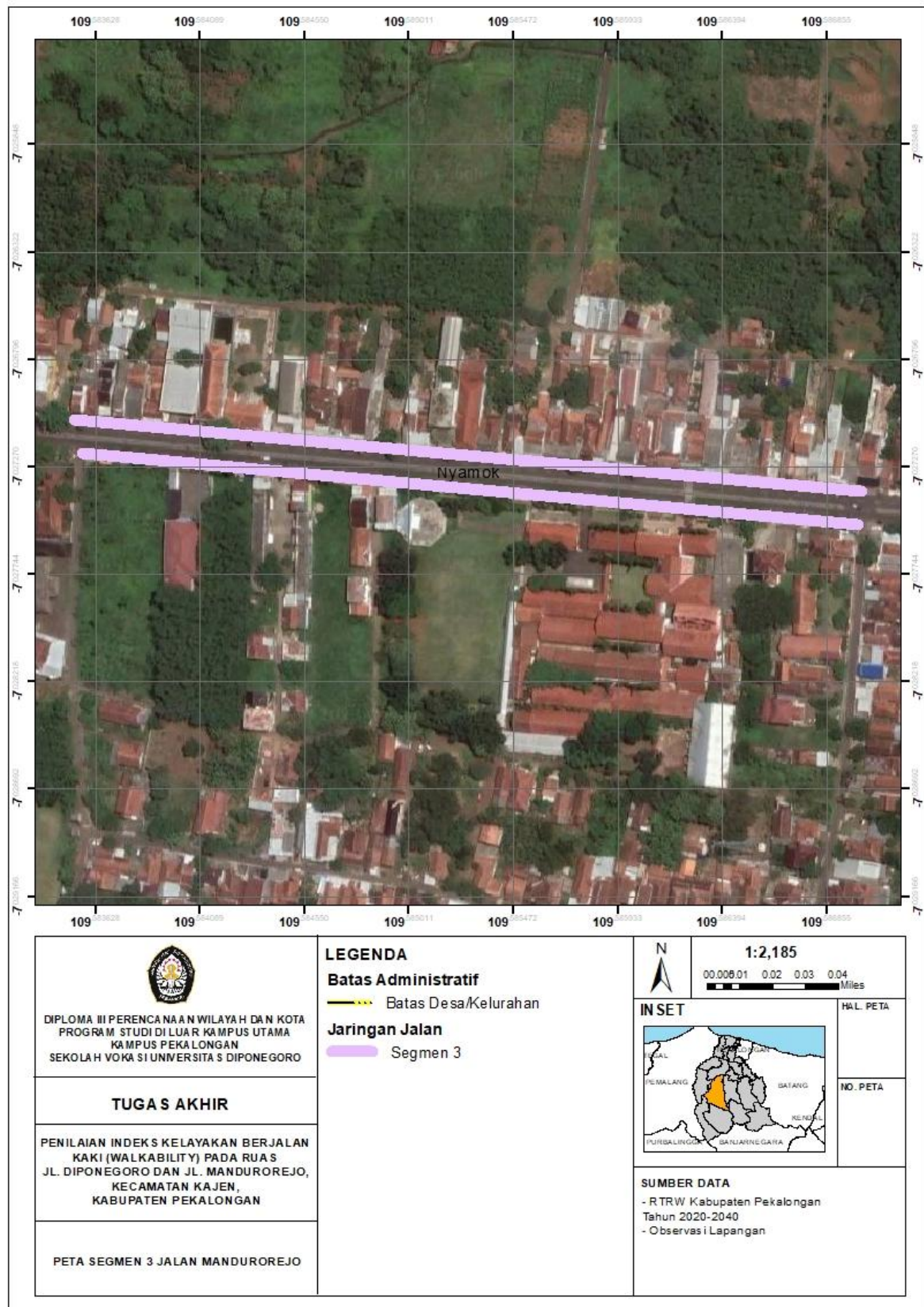
Titik awal dari segmen 3 adalah jalur pejalan kaki setelah gang menuju Jl. Nyamok dan berakhir pada jalur pejalan kaki sebelum gang masuk Jl. Masjid. Pada sisi utara dan selatan jalur pejalan kaki terdapat banyak bangunan seperti sekolah, toko, dan rumah. Aktivitas pada segmen tiga berupa pendidikan, perdagangan, dan permukiman. Untuk lebih jelas terkait titik awal dan akhir serta dimensi dari jalur pejalan kaki segmen tiga dapat dilihat dalam **Gambar 3.18** dan **Gambar 3.19** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 18

Titik Awal dan Titik Akhir Jalur Pejalan Kaki Segmen Tiga Jalan Mandurejo



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 19
Peta Segmen 3 Jalan Mandurorejo

D. Dimensi Segmen 4 Jalan Mandurejo

Segmen 4 merupakan jalur pejalan kaki yang membentang dari gedung pengurus KORPRI hingga lampu merah sebelum titik nol. Jalur pejalan kaki segmen 4 Jalan Mandurejo memiliki panjang 240 meter. Sisi utara dan selatan terbuat dari keramik dan *paving block* dengan lebar 3,2 meter. Untuk lebih jelasnya mengenai dimensi dan kondisi jalur pejalan kaki pada segmen 4 Jalan Mandurejo dapat dilihat dalam **Tabel III.12** berikut.

Tabel III. 12
Dimensi Jalur Pejalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurejo

No.	Sisi	Panjang (m)	Lebar (m)	Foto
1.	Utara	240	3,2	
2.	Selatan		3,2	

Sumber: Observasi Lapangan

Segmen 4 dimulai dari jalur pejalan kaki setelah gang masuk Jl. Masjid atau jalur pejalan kaki yang terletak di depan gedung pengurus KORPRI dan berakhir pada lampu merah. Sepanjang sisi utara dan selatan segmen 4 terdapat banyak bangunan perdagangan. Titik awal dan akhir serta dimensi jalur pejalan kaki segmen 4 dapat lebih jelas dilihat dalam **Gambar 3.20** dan **Gambar 3.21** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 3. 20

Titik Awal dan Akhir Jalur Pejalan Kaki Segmen 4 Jalan Mandurejo

E. Dimensi Segmen 5 Jalan Diponegoro

Jalur pejalan kaki pada segmen 5 memiliki dimensi panjang 314 meter. Pada sisi barat lebar *pedestrian* adalah 2,1 meter dengan bahan material berupa keramik dan *paving block*. Sedangkan pada sisi timur lebar jalur adalah 2,3 meter dengan bahan material juga berupa keramik dan *paving block*. Dimensi dan kondisi jalur pejalan kaki segmen 5 Jalan Diponegoro dapat dilihat lebih jelas dalam **Tabel III.13** berikut.

Tabel III. 13
Dimensi dan Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 5 Jalan Diponegoro

No.	Sisi	Panjang (m)	Lebar (m)	Foto
1.	Barat	314	2,3	
2.	Timur		2,1	

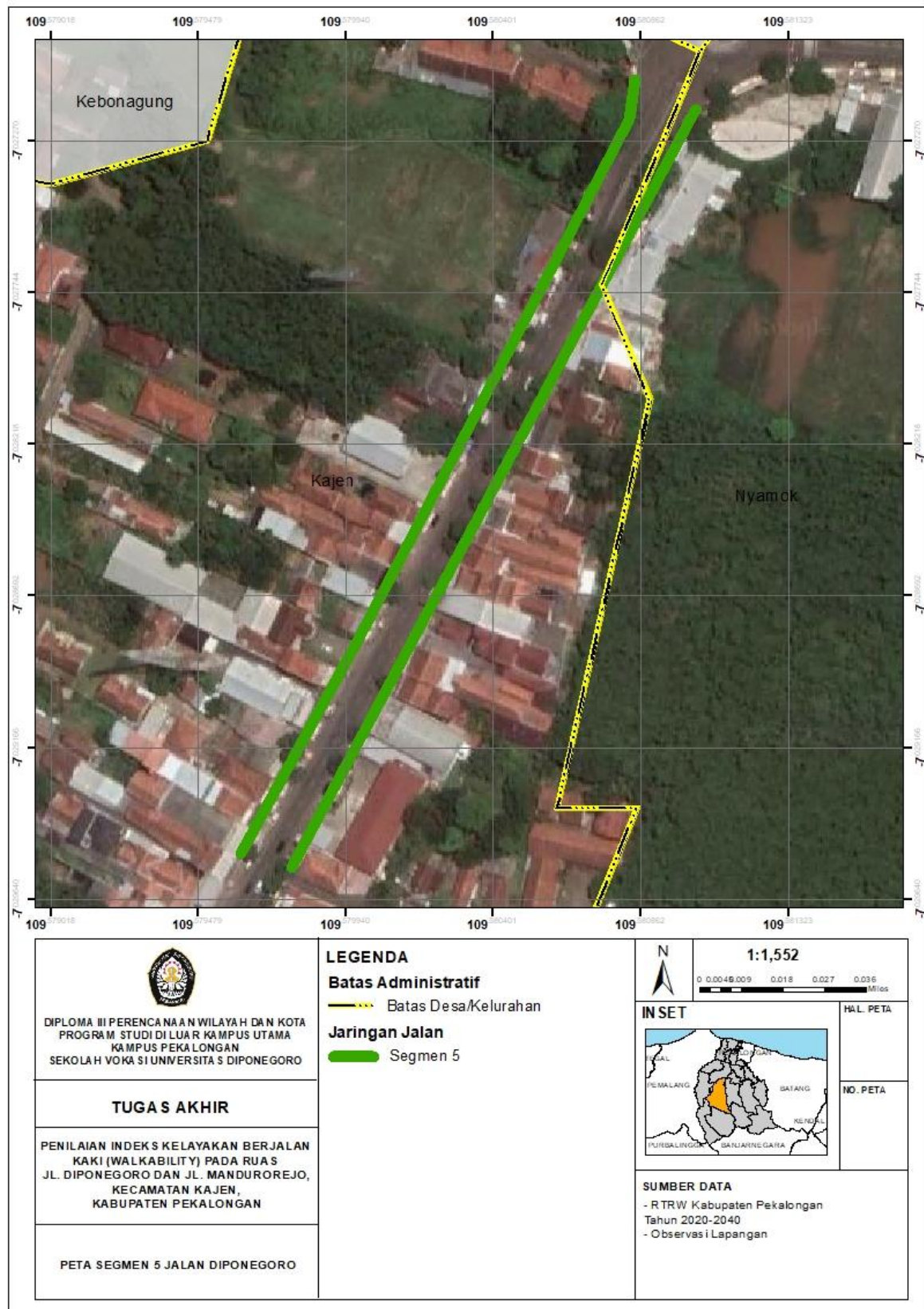
Sumber: Observasi Lapangan

Titik awal dari segmen lima adalah jalur pejalan kaki setelah lampu merah atau jalur pejalan kaki di depan Rumah Makan Padang Mato Aja dan berakhir pada jalur pejalan kaki sebelum gang di sebelah Puskesmas Kajen. Pada sisi barat dan timur sepanjang jalur pejalan kaki banyak terdapat bangunan perdagangan dan jasa. Untuk lebih jelas terkait titik awal dan akhir serta dimensi jalur pejalan kaki segmen 5 dapat dilihat dalam **Gambar 3.22** dan **Gambar 3.23** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 3. 22

Titik Awal dan Titik Akhir Jalur Pejalan Kaki Segmen 5 Jalan Diponegoro



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 23
Peta Segmen 5 Jalan Diponegoro

F. Dimensi Segmen 6 Jalan Diponegoro

Dimensi panjang jalur pejalan kaki segmen 6 adalah 321 meter. Pada sisi barat lebar jalur pejalan kaki 2,3 meter, sedangkan pada sisi timur 3,9 meter. Kedua sisi jalur pejalan kaki tersusun dari bahan material keramik dan *paving block*. Dselengkapnya mengenai dimensi dan kondisi jalur pejalan kaki segmen 5 Jalan Diponegoro dapat dilihat lebih dalam **Tabel III.14** berikut.

Tabel III. 14
Dimensi dan Kondisi Jalur Pejalan Kaki Segmen 6 Jalan Diponegoro

No.	Sisi	Panjang (m)	Lebar (m)	Foto
1.	Barat	321	2,3	
2.	Timur		3,9	

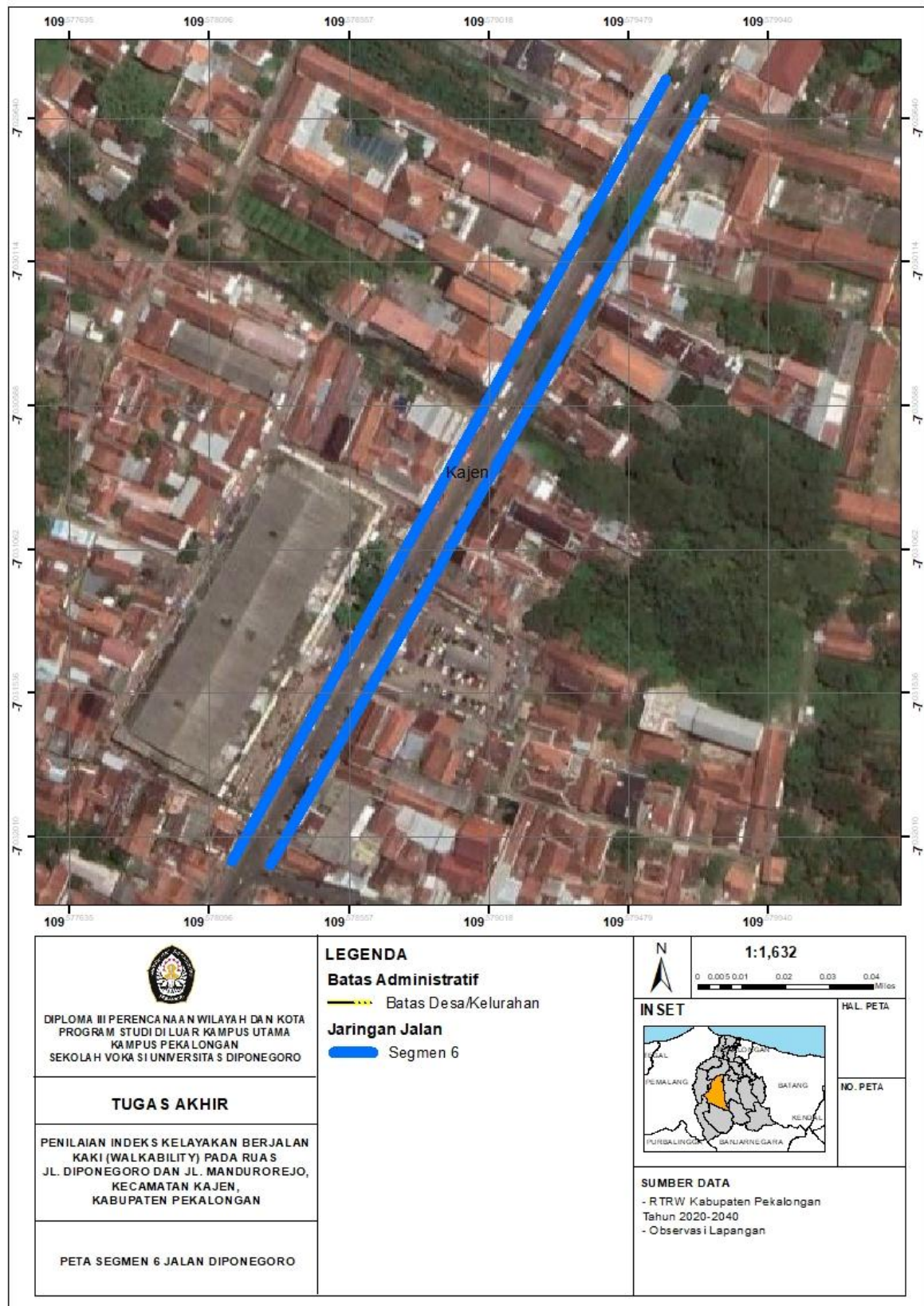
Sumber: Observasi Lapangan

Segmen 6 dimulai dari jalur pejalan kaki yang terdapat di depan SMP N 1 Kajen dan berakhir pada gang sebelum Toko Pojok Sarwono. Pada sisi barat dan timur jalur pejalan kaki segmen 6, terdapat banyak bangunan komersial. Untuk lebih jelas terkait titik awal dan akhir serta dimensi jalur pejalan kaki segmen 5 dapat dilihat dalam **Gambar 3.24** dan **Gambar 3.25** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan
Gambar 3. 24

Titik Awal dan Titik Akhir Jalur Pejalan Kaki Segmen 6 Jalan Diponegoro



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 25
Peta Segmen 6 Jalan Diponegoro

3.3.4 Penggunaan Ruang

Penggunaan ruang merupakan. Dengan adanya penggunaan ruang dapat diketahui tingkat keramaian pejalan kaki di suatu wilayah. Dikarenakan jika penggunaan ruang banyak berupa bangunan maka jumlah pejalan kaki yang beraktivitas dalam suatu wilayah tersebut juga akan makin banyak. Penggunaan ruang pada wilayah studi Jalan Mandurejo dan Diponegoro didominasi oleh bangunan perdagangan jasa. Selain bangunan perdagangan dan jasa terdapat pula sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan permukiman.

A. Penggunaan Ruang Segmen 1 Jalan Mandurejo

Segmen 1 merupakan jalur pejalan kaki yang letaknya berada di sekitar Alun-alun Kajen, sehingga tidak banyak penggunaan ruang berupa bangunan. Hanya terdapat tiga bangunan yang berada di sisi selatan dan utara segmen 1. Bangunan tersebut adalah Bawaslu, Gedung Pertemuan Umum Kajen, dan Pendopo Kajen. Pada sisi utara dan selatan jalur pejalan kaki lebih banyak lahan tidak terbangun seperti alun-alun, pepohonan, dan Taman Mandurejo. Walaupun tidak terdapat banyak bangunan, namun tetap banyak orang yang berjalan kaki karena terdapat banyak pedagang kaki lima di sekitar Alun-alun Kajen terutama sore hingga malam hari. Untuk lebih lengkapnya terkait penggunaan ruang pada segmen 1 dapat dilihat dalam **Tabel III.15** dan **Gambar 3.26** berikut.

Tabel III. 15
Penggunaan Ruang Segmen 1 Jalan Mandurejo

Penggunaan Ruang Segmen 1 Sisi Utara Jalan Mandurejo	Penggunaan Ruang Segmen 1 Sisi Selatan Jalan Mandurejo	
		
Bawaslu	Gedung Pertemuan Umum Kajen	Pendopo Kajen

Sumber: Observasi Lapangan



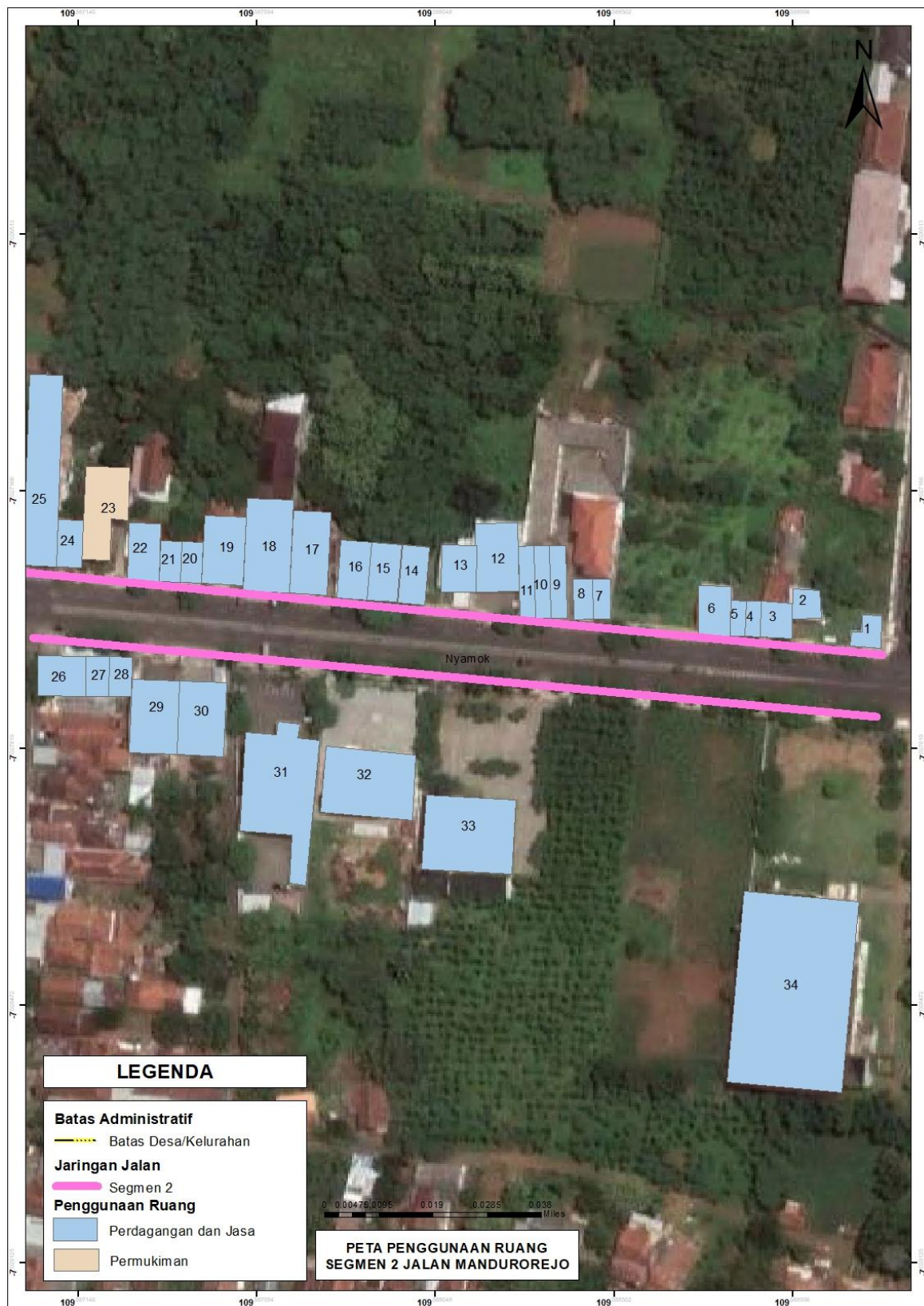
Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 26
Peta Penggunaan Ruang Segmen 1 Jalan Mandurejo

B. Penggunaan Ruang Segmen 2 Jalan Mandurorejo

Penggunaan ruang berupa bangunan pada segmen 2 Jalan Mandurorejo berjumlah 34 bangunan. Bangunan tersebut terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi selatan dan utara. Pada sisi utara terdapat 25 bangunan, sedangkan pada sisi selatan terdapat 9 bangunan. Sisi utara didominasi jenis bangunan perdagangan dan jasa seperti warung, toko baju, percetakan, toko elektronik, rumah makan, salon, hingga minimarket. Selain bangunan dengan peruntukan perdagangan jasa terdapat juga dua bangunan rumah warga.

Pada sisi selatan juga didominasi oleh bangunan komersil seperti klinik kecantikan, restoran, minimarket, hingga bank. Walaupun jumlah bangunan pada sisi selatan lebih sedikit, namun ukuran bangunan sisi selatan seperti gedung kesenian lebih besar jika dibandingkan dengan sisi utara yang berupa warung ataupun toko kecil. Sisi selatan juga lebih banyak berisi lahan kosong yang ditumbuhi pohon dan rumput dari pada sisi utara. Pada kedua sisi hanya terdapat dua ruko yang masih kosong dan disewakan, sehingga masih tergolong ramai pejalan kaki karena bangunan lain masih berfungsi dan beroperasi. Dengan adanya banyak bangunan pada segmen 2 menandakan terdapat keramaian yang dapat menimbulkan rasa aman untuk berjalan kaki. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan ruang pada segmen 2 Jalan Mandurorejo dapat dilihat dalam **Gambar 3.27** dan **Tabel III.16** berikut.



Sumber: Google Earth diolah kembali, 2025

Gambar 3. 27

Peta Penggunaan Ruang Segmen 2 Jalan Mandurejo

Tabel III. 16
Penggunaan Ruang Segmen 2 Jalan Mandurejo

Penggunaan Ruang Segmen 2 Sisi Utara Jalan Mandurejo			
			
(1) Foodcourt	(2) Ruko Disewakan	(3) Alshad Fotocopy	(4) Photo copy
			
(5) Lamongan Jaya	(6) Soto Semarang	(7) D&A Salon	(8) Warmindo 88
			
(9) Ruko	(10) Abika	(11) Ethica Fashion	(12) Alfamart
			
(13) Belvabel Gallery	(14) Seblak Kabayan	(15) Es Teh	(16) Mie Ayam Bakso
			
(17) Rumah	(18) Lubada Jaya	(19) Geprek Kajan	(20) Ruko Disewakan
			
(21) Roti Gembong	(22) Toko Azzahra	(23) Rumah	(24) Percetakan

			
(25) Warung Rizieq			
Penggunaan Ruang Segmen 2 Sisi Selatan Jalan Mandurejo			
			
(26) Ruko	(27) Toko Sukses	(28) Bakso Pak No	(29) PT NPN
			
(30) Indomaret	(31) PT BPR BKK	(32) Klinik EPZA	(33) Loemintoe
			
(34) Gedung Kesenian			

Sumber: Observasi Lapangan

C. Penggunaan Ruang Segmen 3 Jalan Mandurejo

Penggunaan Ruang berupa bangunan pada segmen 3 Jalan Mandurejo berjumlah 66 bangunan. Jumlah tersebut terbagi mejadi dua, yaitu 55 bangunan pada sisi utara dan 11 bangunan pada sisi selatan. Pada sisi utara jenis bangunan yang mendominasi ialah bangunan dengan peruntukan perdagangan dan jasa seperti warung, toko, ruko, bengkel, koperasi, percetakan, bank, rumah makan, kedai, hingga klinik. Selain bangunan perdagangan jasa terdapat pula dua rumah warga. Begitu juga pada sisi selatan, jenis bangunan yang mendominasi adalah bangunan dengan peruntukan komersil seperti *barbershop*, bank, warung, toko dan apotek. Jumlah bangunan pada sisi selatan lebih sedikit dari sisi utara karena lebih banyak berupa lahan kosong yang ditumbuhi rumput. Namun, ukuran bangunan pada sisi selatan lebih besar dibandingkan sisi utara, seperti bangunan SMA N 1 Kajen dan Bank Surya Yudha. Pada kedua sisi terdapat beberapa ruko yang tidak berfungsi dan disewakan, namun tetap banyak pejalan kaki karena terdapat sekolah dan bangunan komersil lain yang masih berfungsi. Untuk lebih jelasnya mengenai

penggunaan ruang pada segmen 2 Jalan Mandurejo dapat dilihat dalam **Gambar 3.28** dan **Tabel III.17** berikut.

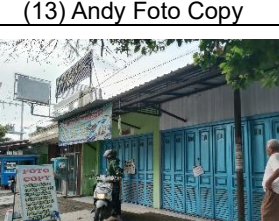


Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 28
Peta Penggunaan Ruang Segmen 3 Jalan Mandurejo

Tabel III. 17

Penggunaan Ruang Segmen 3 Jalan Mandurorejo

Penggunaan Ruang Segmen 3 Sisi Utara Jalan Mandurorejo			
			
(1) MR. Pempek	(2) Jusku	(3) Joe Steak	(4) Ruko Disewakan
			
(5) KSP Artha Makmur	(6) Bengkel Abadi	(7) Kedai Durian	(8) Rizza Perfume
			
(9) Optik Riski	(10) Warung	(11) Arsy Celluler	(12) Andi Foto
			
(13) Andy Foto Copy	(14) Warung Bu Nur	(15) Toko Swa Siaga	(16) Ruko
			
(17) Ruko dikontrakkan	(18) Arrayan Fotocopy	(19) We Art Visual Studio	(20) Warung Mba Kip
			
(21) Room Tobacco	(22) Kedai Don's	(23) Bank Mandiri	(24) Toko Seragam



(49) Podomoro Laundry	(50) Warung Bu Inah	(51) Serba 35	(52) KSP Cendrawasih
			
(53) Klinik Veri	(54) Geprek Owie	(55) Samudra Gordyn	
Penggunaan Ruang Segmen 3 Sisi Selatan Jalan Mandurejo			
			
(56) Bank Surya Yudha	(57) Bakso Wonogiri	(58) Sate Madura Asli	(59) MMB Tour Travel
			
(60) Komplit Barbershop	(61) Apotek Fitri Farma	(62) Berkah Sanjaya	(63) SMAN 1 Kajen
			
(64) Lamongan	(65) Marawa Acecoris	(66) Rumah	

Sumber: Observasi Lapangan

D. Penggunaan Ruang Segmen 4 Jalan Mandurejo

Jalur pejalan kaki pada segmen 4 terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi selatan dan utara dengan jumlah penggunaan ruang berupa bangunan pada sisi utara adalah 24 bangunan dan pada sisi selatan adalah 18 bangunan. Sehingga total bangunan pada segmen 4 adalah 42 bangunan yang didominasi oleh jenis bangunan komersil. Jenis bangunan pada sisi utara, yaitu warung, toko, rumah makan, ruko, apotek, percetakan, salon, gedung pertemuan, dan rumah warga. Sedangkan jenis bangunan pada sisi selatan, yaitu ruko, gedung pertemuan, bengkel, toko, dan rumah makan. Bangunan dengan ukuran terbesar adalah Gedung Partai Golkar, namun bangunan tersebut terlihat tidak terawat. Pada kedua sisi jalan terdapat beberapa ruko dan lahan kosong, namun masih lebih banyak jumlah bangunan komersil yang masih beroperasi sehingga menimbulkan rasa aman bagi pejalan kaki yang melintas. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan ruang pada segmen 2 Jalan Mandurejo dapat dilihat dalam **Gambar 3.29** dan **Tabel III.18** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 29

Peta Penggunaan Ruang Segmen 4 Jalan Mandurejo

Tabel III. 18

Penggunaan Ruang Segmen 4 Jalan Mandurejo

Penggunaan Ruang Segmen 4 Sisi Utara Jalan Mandurejo			
			
(1) Grosir 7 Saudara	(2) Helm 7 Saudara	(3) Bundo Cinto	(4) Ruko Disewakan
			
(5) Ofero	(6) BSI Kajan	(7) BTN	(8) Abadi Bakery
			
(9) Ruko Disewakan	(10) Optik Puas	(11) Bakoel Es Krim	(12) Apotek Kajan
			
(13) Gedung PGRI	(14) Warung	(15) Nafasa	(16) Adnan Fotocopy
			
(17) Fajri Motor Garage	(18) Era Elektronik	(19) Laundry Berkah	(20) Warna Cell
			
(21) Columbus Elektronik	(22) Salon Dinanti	(23) Toko Megah	(24) Nasi Goreng Bu Sri
Penggunaan Ruang Segmen 4 Sisi Selatan Jalan Mandurejo			

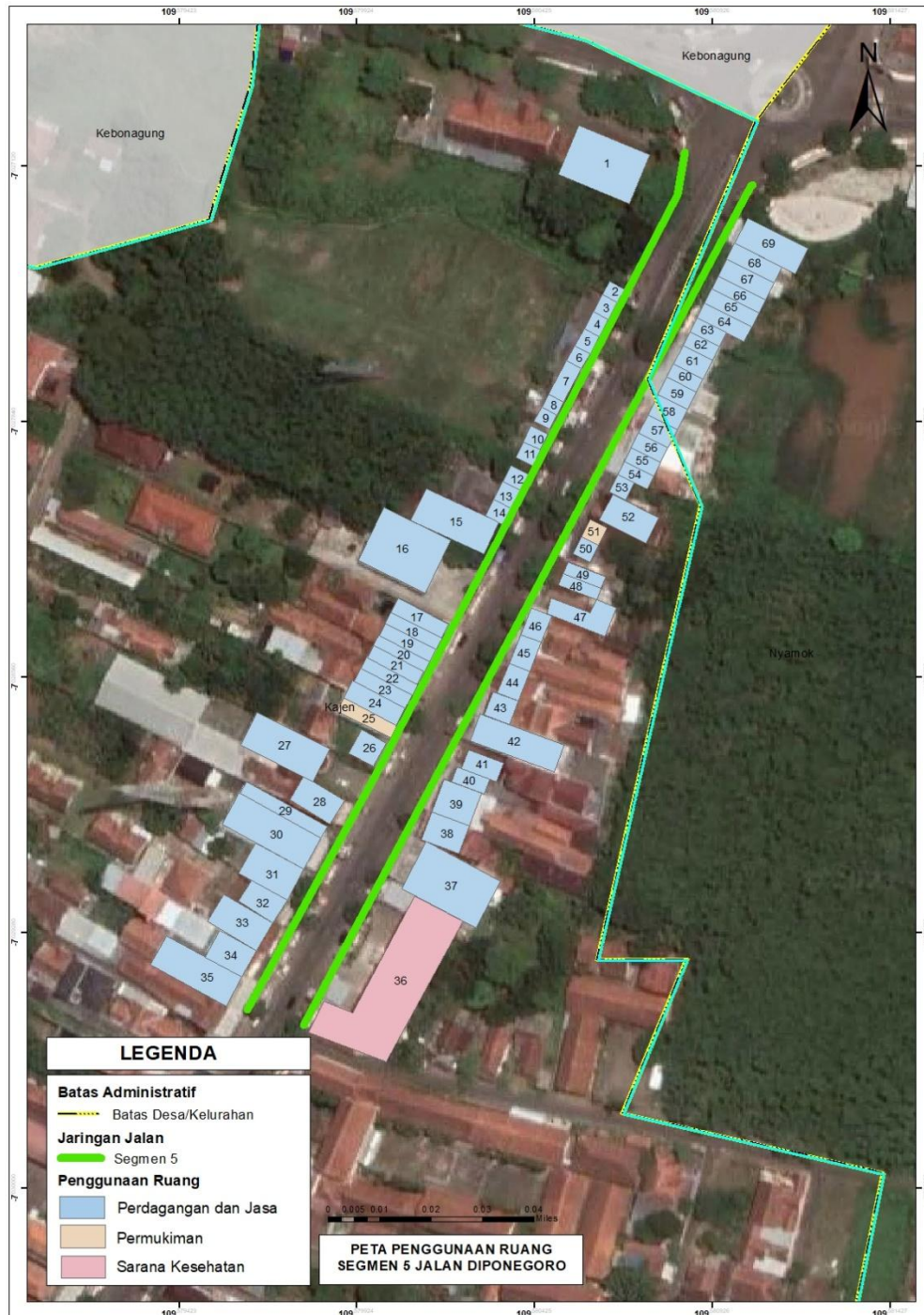


Sumber: Observasi Lapangan

E. Penggunaan Ruang Segmen 5 Jalan Diponegoro

Penggunaan ruang pada segmen 5 memiliki jumlah bangunan terbanyak jika dibandingkan segmen lain, yaitu sejumlah 69 bangunan. Pada sisi barat dengan jumlah bangunan ialah 35 bangunan, didominasi oleh bangunan komersil seperti toko, warung, dan minimarket. Sedangkan pada sisi timur dengan jumlah bangunan adalah 34 bangunan, juga didominasi dengan bangunan perdagangan jasa seperti toko dan warung. Selain bangunan perdagangan jasa, pada sisi timur juga terdapat Puskesmas Kajen sebagai bangunan dengan luas terbesar pada segmen 5. Masih terdapat lahan kosong pada

segmen 5 yang letaknya dekat dengan gedung AKN yang kondisinya sudah tidak terawat. Namun masih terdapat banyak pejalan kaki yang melintas dikarenakan segmen 5 dekat dengan pasar kaje yang merupakan pusat keramaian sehingga aman untuk berjalan kaki.. Selengkapnya mengenai penggunaan ruang pada segmen 5 Jalan Diponegoro dapat dilihat dalam **Gambar 3.30** dan **Tabel III.19** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 30

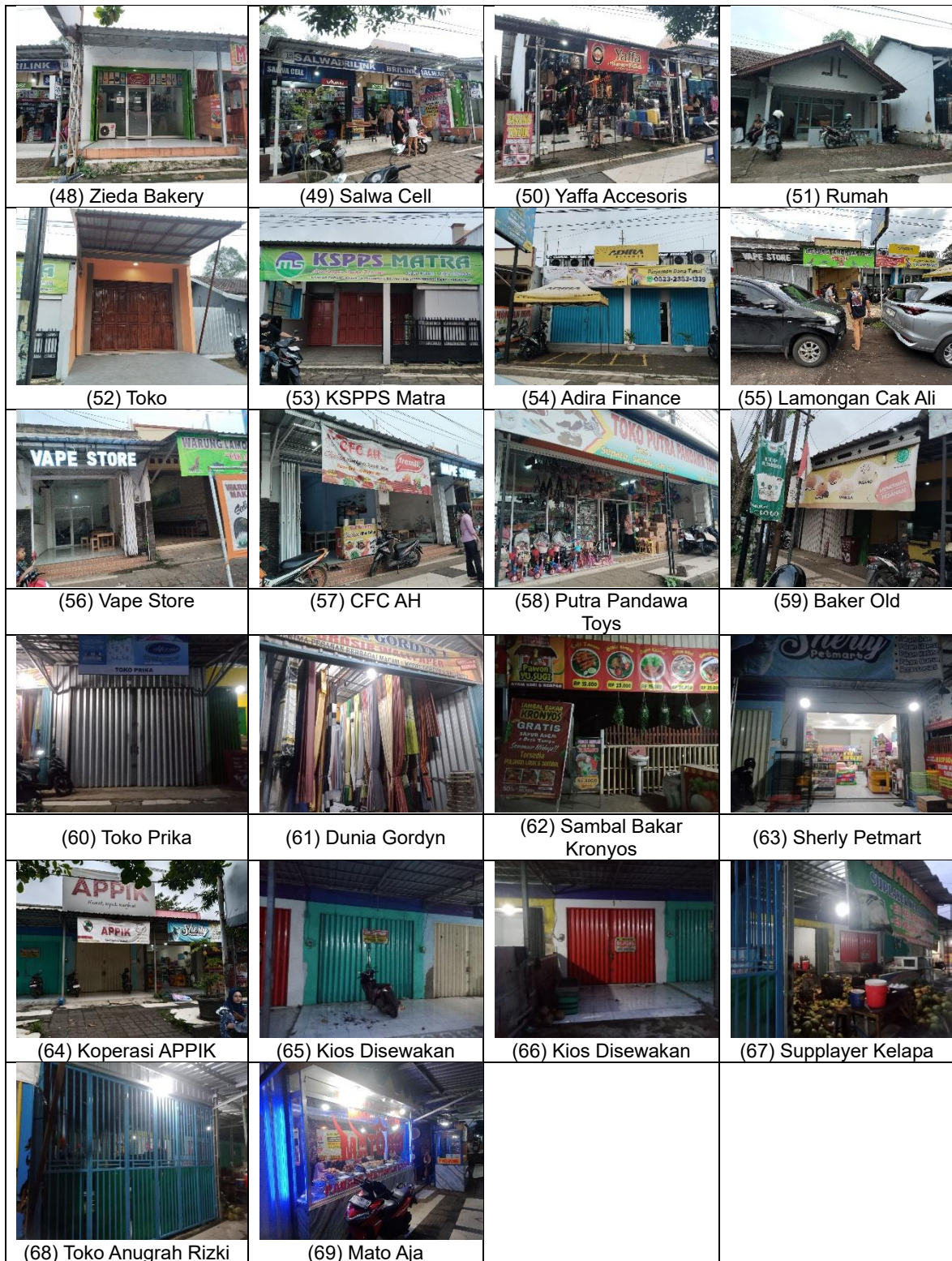
Peta Penggunaan Ruang Segmen 5 Jalan Diponegoro

Tabel III. 19

Penggunaan Ruang Segmen 5 Jalan Diponegoro

Penggunaan Ruang Segmen 5 Sisi Barat Jalan Diponegoro			
			
(1) Gedung AKN Kajen	(2) PD Putra Jaya	(3) Toko 7 Saudara	(4) Toko
			
(5) Toko Kunci	(6) Toko Aisyah	(7) Soto Betawi	(8) Indah Logistik Kargo
			
(9) Jamu Tradisional	(10) Amanah Parfum	(11) Reklame Arjuna	(12) Toko Sepatu HS
			
(13) Aneka Kosmetik	(14) Kuliner Ayam	(15) Bangunan Kosong	(16) CV Tiga Mahakarya
			
(17) Warung Mbak Nita	(18) Cahaya Bahan	(19) Toko Istiqomah	(20) Patriot Sticker
			
(21) Toko Helm	(22) Apotek 7 Saudara	(23) Prima Freshmart	(24) Warteg Berkah Jaya

			
(25) Rumah	(26) Bakso Moro Seneng	(27) Purimas	(28) Toko 7 Saudara
			
(29) Telkom Kaje	(30) Bigen Cell	(31) Graha Skin Care	(32) Unique Kids & Baby
			
(33) Toko	(34) Gudang Bangunan	(35) Ellita Swalayan	
Penggunaan Ruang Segmen 5 Sisi Timur Jalan Diponegoro			
			
(36) Puskesmas Kaje	(37) Toko Damayanti	(38) Toko	(39) Bengkel
			
(40) Toko	(41) Dr. Lily Gunawan	(42) Ampat Mutiara Cell	(43) Toko Banavisa
			
(44) Toko Sepeda	(45) Pelangi Jaya Plastik	(46) Utamanet Fotocopy	(47) Mie Ayam Bakso

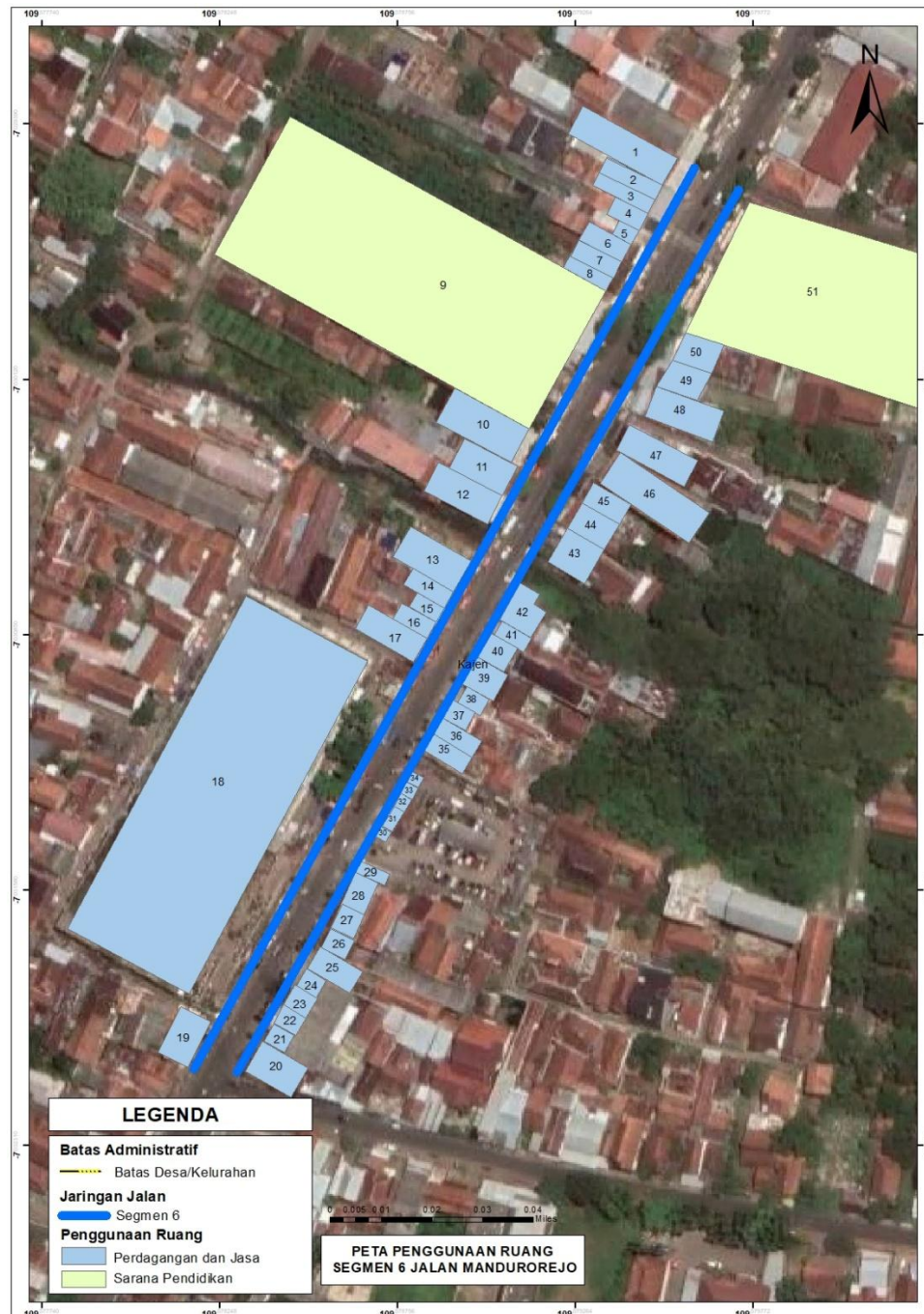


Sumber: Observasi Lapangan

F. Penggunaan Ruang Segmen 6 Jalan Diponegoro

Penggunaan ruang pada segmen 6 terdiri dari 51 bangunan yang terbagi menjadi dua sisi, yaitu 19 bangunan pada sisi barat dan 32 bangunan pada sisi timur. Jenis

bangunan yang mendominasi pada segmen ini adalah bangunan dengan peruntukan komersil seperti warung, bengkel, dan Pasar Induk Kajan. Selain bangunan komersil terdapat dua bangunan sarana pendidikan, yaitu SMP N 1 Kajan dan SD Muhammadiyah Kajan sehingga masih banyak pejalan kaki yang melintas pada segmen 6. Selengkapnya mengenai penggunaan ruang pada segmen 6 Jalan Diponegoro dapat dilihat dalam **Gambar 3.31** dan **Tabel III.20** berikut.



Sumber: Observasi Lapangan

Gambar 3. 31

Peta Penggunaan Ruang Segmen 6 Jalan Diponegoro

Tabel III. 20

Penggunaan Ruang Segmen 6 Jalan Diponegoro

Penggunaan Ruang Segmen 6 Sisi Barat Jalan Diponegoro			
			
(1) Rocket Chicken	(2) Photo Copy	(3) Bengkel Sumber	(4) Komplit Collection
			
(5) Toko Buku Jati Mulya	(6) Pablo 45	(7) Bengkel	(8) Gegana Sticker
			
(9) SD Muhammadiyah Kajen	(10) Toko	(11) Meubel Sidokerto	(12) TB Priangan Dua
			
(13) Planet Shoes	(14) Goda Sepeda	(15) Mega Busana	(16) Toko Cagak Kendil
			
(17) Pojoek Jam	(18) Pasar Kajen	(19) Toko Konco	
Penggunaan Ruang Segmen 6 Sisi Timur Jalan Diponegoro			
			
(20) Toko Pojoek Sarwono	(21) Apotek Ady Farma	(22) Toko Mas Gajah	(23) Toko Inti Daya



Sumber: Observasi Lapangan